

MAJALAH HSI



Edisi 002 Sya'ban 1440 H • April-Mei 2019

- Kabar Yayasan HSI Abdullah Roy
- Kabar HSI Peduli
- Tausiyyah *Ramadhān*
- Donasi *Ramadhān*
- Tanya Jawab Seputar *Ramadhān*
- Laporan Keuangan Tahun 2019

Tamu Agung Yang Dinanti

Setahun sudah berlalu sejak tamu mulia itu meninggalkan kita. Sudahkah kita mempersiapkan kedatangannya kembali?



Dari Redaksi



Menjelang bulan *Ramadhān*, banyak hal yang harus kita persiapkan. Mulai dari persiapan jasmani, persiapan rohani, dan bahkan persiapan harta benda. Jangan sampai, bulan spesial yang selalu kita nanti ini datang, sedangkan kita belum bersiap diri. Akibatnya, kita akan kehilangan momentum penting *Ramadhān* dikarenakan kurang persiapan.

Majalah HSI edisi ini hadir dengan bahasan seputar persiapan menyambut bulan *Ramadhān*. Ada kajian ilmiah menyambut *Ramadhān*, nilai-nilai tauhid dalam ibadah puasa, tanya jawab seputar puasa *Ramadhān*, dan doa berbuka puasa yang dicontohkan Nabi *shallallāhu 'alaihi wa sallam*. Semoga kita dapat bertemu dengan bulan *Ramadhān* dalam keadaan sehat *wal 'afiat* dan siap bekal sehingga kita dapat mengisi hari-hari di bulan *Ramadhān* dengan maksimal.

Selain bahasan mengenai *Ramadhān*, seperti biasa Majalah HSI juga menyajikan laporan kegiatan-kegiatan Yayasan Abdullah Roy serta laporan keuangan. Ada informasi tentang pembangunan Ma'had Ilmi yang akan dibangun di Pandeglang, Program Haji 2019, Program Umroh Akhir *Ramadhān*, Donasi *Ramadhān*, dan lain-lain. Pada edisi Bulan Sya'ban 1440 H ini pula, ada beberapa rubrik baru di Majalah HSI, yaitu rubrik *Sirah*, Resep Dapur *Ummahat*, dan Kuis.

Semoga sajian Majalah HSI edisi ini dapat mempererat ukhuwah, menambah ilmu, dan menambah semangat untuk menuntut ilmu serta mengamalkannya.

Selamat membaca...

Kabar Yayasan HSI AbdullahRoy

Dari Redaksi	2
Daftar Isi	3
Rubrik Surat Pembaca	4
Biografi: Imam Abu Hanifah An-Nu'man Bin Tsabit	5
HSI Pernik: Pojok Merchandise	45
Resep Dapur <i>Ummahat</i> : Ayam Gulai Daun Kemangi & Bakwan Jagung <i>Rock 'N' Roll</i>	46
Kuis Majalah HSI	47

Pembangunan Ma'had Ilmi HSI AbdullahRoy	7
Program Haji 2019	9
Umrah Akhir <i>Ramadhān</i> Plus I'tikaf Masjidil Haram	10
Kabar HSI Peduli: Laporan Internal	11
Donasi Program <i>Ramadhān</i> HSI Peduli	25
Yayasan HSI AbdullahRoy: Laporan Keuangan Tahun 2019	48

Tausiyyah Ramadhān

Tamu Agung Yang Dinanti	27
Kegembiraan Di Dalam Menyambut <i>Ramadhān</i>	28
Keutamaan Bulan <i>Ramadhān</i>	29
Mempersiapkan Diri Menyambut Bulan <i>Ramadhān</i>	32
Doa Berbuka Puasa	34
Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ibadah Puasa	35

Tanya Jawab Seputar Ramadhān

Tanya Jawab	39
Sejarah Puasa <i>Ramadhān</i>	39
Dalam Keadaan Junub Memasuki Waktu Subuh	40
Mengganti Puasa <i>Ramadhān</i> Yang Batal Karena Jima'	41
Wanita Yang Meninggalkan Puasa Karena Nifas, <i>Qadha</i> atau <i>Fidyah</i> ?	42
Tidak Bisa Mengqadha Puasa Karena Hamil	44

PENGURUS REDAKSI
MAJALAH HSI

Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiah) diterbitkan oleh Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiah AbdullahRoy.

🏠 Alamat Kantor Operasional:
Wisma HSI AbdullahRoy, Perumahan Candi Gebang Permai BB 10 RT 15 RW 63, Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, D.I Yogyakarta 55584.

✉ E-mail:
hsi.kabar@gmail.com

☎ Contact Center:
0853-4059-5995 (WA Only)

Penanggung jawab
Abu Musa Ihsan

Pimpinan Redaksi
Abu Hasna Kurnia

Redaktur Pelaksana
Abu Ibrahim Adiy

Editor
Ary Abu Ayyub

Layout & Desain
TIM Desain Majalah HSI

Quality Control
Tim Copywriting HSIP

Transkriper
Avrie

Kontributor

- Isnaeni Hidayat/Tanya Jawab
- Yudi Kadirun/Surat Pembaca
- Rasena Sutopo/Doa
- Juliantomo/Laporan Internal HSI Peduli
- Tim Dapur *Ummahat*/Resep Dapur *Ummahat*
- Fauziana/Kuis Majalah HSI & Sirah
- Dona Setia Hadi/Laporan Keuangan
- HSI Peduli/Kabar HSI Peduli
- HSI KBM/Kabar Divisi Pendidikan
- HSI Pernik/Kabar Divisi Usaha
- HSI IT/Kabar Divisi IT

Rubrik Surat Pembaca

Eti Hadijah | ART191-20236

Semoga Majalah HSI makin hari semakin baik dan berkualitas baik isi, desain, dan seluruh bagiannya sehingga menarik minat orang untuk terus membacanya dan menjadi majalah yang selalu ditunggu-tunggu.

Allāhumma āmin...Jazākillāhu khairan wa bārakallāhu fīkī Ukhti Eti. Harapan kami semoga Majalah HSI ini dapat menebar manfaat dan kebaikan bagi para pembaca.

Afina Raditya | ARN191-31131

Saya suka layoutnya. Untuk kepadatan isi mohon diperbaiki lagi. Sehingga tidak 'eneg' duluan sebelum membaca. Atau mungkin ada desain yang bisa membuat kamuflase, yang sebenarnya banyak, terlihat sedikit, tapi enak dibaca. Sukses selalu.

Bārakallāhu fīk akhi Afina, jazākallāhu khairan atas sarannya, insyaallah kami akan senantiasa berusaha melakukan perbaikan dari segi konten maupun desain layout sehingga dapat membuat pembaca lebih nyaman dan dapat mengambil manfaat.

Novi Diana Maharani | ART151-1034

Mohon agar semua foto makhluk bernyawa ditutup dengan sempurna pada bagian wajah. Semoga Allāh *Tabāraka wa Ta'ālā* melimpahkan karunia dan hasanah yang banyak untuk tim majalah HSI atas kerja kerasnya menyajikan informasi yang bermanfaat. Aamiin.

Bārakallāhu fīk ukhti Novi, saran yang sangat bagus, insyaAllah akan kami terapkan di Majalah HSI edisi-edisi selanjutnya. Jazākillāhu khairan

Barkah Yanuar | ARN182-50050

Semoga majalah HSI menjadi majalah yang bisa terus memuaskan kebutuhan para pembaca dengan tetap pada koridor syar'i.

Allāhumma āmin. Bārakallāhu fīk akhi Barkah. Semoga kita sama-sama dapat menuai faidah.

Azhari Sulaiman | ARN172-18036

Saya mengharapkan agar majalah HSI semakin diminati oleh *thulabul ilmi* dengan terus konsisten mendakwahkan Islam yang lurus yang bersumber dari asalnya.

*Allāhumma Āmin. Bārakallāhu fīk akhi Azhari, kami akan senantiasa berusaha menyajikan yang terbaik *biidznillah*. Dukungan dan doa dari saudara-saudari kami seperti Akhi Azhari sangat kami harapkan. Jazākallāhu khairan.*

Eko Yulianto | ARN181-39060

Alhamdulillah dengan diterbitkan majalah HSI ini, semakin menambah ilmu pengetahuan tentang Islam pada diri ana. Semoga majalah HSI semakin maju dan bermanfaat bagi umat yang haus akan ilmu tentang agama Islam yang sesuai syari'at. *Bārakallāhu fīkum.*

Āmin, walhamdulillah. Semoga semakin banyak manfaat yang dapat kita ambil dan sebarkan bagi seluruh kaum muslimin melalui majalah ini. Biidznillah

Erna Susilowati | ART162-08052

Salam untuk seluruh tim admin dan pengurus HSI. Semoga Allāh memberi kemudahan dan keistiqamahannya kepada seluruh tim dan pengurus untuk terus mengembangkan dakwah di HSI. Semoga majalah HSI dapat bermanfaat, menambah ilmu, dan menjadi sarana untuk lebih dekat lagi dengan peserta HSI. *Bārakallāhu fīkum.*

Wa'alaiikumusalām warahmatullāhi wabarakatuh.. Āmin, doa kebaikan yang sama untuk ukhti Erna, semoga Allah Ta'ala senantiasa menjaga anti sekeluarga di dalam kebaikan. Mudah-mudahan Allah Ta'ala memudahkan jalan kita dalam dakwah. Wa fīk bārakallāhu. Jazākillāhu khairan

Alfian Tricahyo Putra | ARN182-33028

Semoga ke depan majalah HSI bisa menjadi majalah yang berkualitas dan semakin bermanfaat untuk kebaikan dan kemajuan umat Islam, khususnya bagi peserta HSI. Aamiin.

Allāhumma āmin. Bārakallāhu fīk akhi Alfian. Semoga majalah kita ini dapat memberi manfaat bagi umat. Jazākallāhu khairan atas doa dan dukungannya.

Aris Arisan | ARN191-27105

Semoga dengan adanya majalah HSI menjadikan ladang amal ibadah dalam menyampaikan dakwah kepada semua orang.

Allāhumma āmin... Bārakallāhu fīk akhi Aris. Semoga doa dan dukungannya bernilai pahala kebaikan di sisi Allah 'Azza wa Jalla. Jazākallāhu khairan

Biografi

Imam Abu Hanifah An-Nu'man Bin Tsabit

*Ialah salah satu imam yang empat
di antara pendiri madzhab-madzhab fiqh
yang diikuti, yaitu Imam Abu Hanifah.*

Nama Beliau adalah An Nu'man bin Tsabit bin Zuwatha at Taimi al Kufi. Lahir pada tahun ke-80 Hijriah dan meninggal pada tahun ke-150 Hijriah. Adapun Abu Hanifah adalah kunyah beliau, yang artinya Orang yang suka membawa botol tinta untuk menulis, yang dalam bahasa orang Irak disebut dengan Hanifah. Pada masanya masih ada sahabat Rasūlullāh *shallallāhu 'alaihi wa sallam* yang hidup. Beliau pernah bertemu dengan sahabat Anas Bin Malik *radiallahu 'anhu* saat berkunjung ke Kufah. Oleh karena itu, Beliau termasuk dalam golongan tabi'in, yaitu orang-orang yang pernah bertemu dengan Sahabat Rasūlullāh *shallallāhu 'alaihi wa sallam*.



Perkembangan

Keluarga Abu Hanifah adalah Pedagang. Saat masih kecil, Abu Hanifah sering ikut ayahnya berdagang ke luar kota. Karena itu, Abu Hanifah menjadi orang yang pandai berdagang. Walau sering menemani ayahnya berdagang, Abu Hanifah tidak kemudian lupa menuntut ilmu. Sejak kecil, Abu Hanifah sudah menunjukkan kecerdasannya. Beliau sudah hafal Al-Qur'an sejak kecil. Abu Hanifah juga selalu menyempatkan diri belajar kepada Para Ulama di kota Kufah maupun saat keluar kota ketika menemani ayahnya berdagang. Beliau dengan cepat berhasil menguasai banyak ilmu.

Selain cerdas, beliau juga sangat tekun. Beliau berguru ke banyak ulama sehingga beliau bisa menguasai berbagai ilmu dengan cepat. Di antara guru Abu Hanifah adalah Atha' bin Abi Rabah, Ashim bin Abu an-Najud, Alqamah bin Martsad, Hammad bin Abu Sulaiman, al-Hakam bin Utaibah, Salamah bin Kuhail, Abu Ja'far Muhammad bin Ali, dan masih banyak lagi yang lainnya." (Tahdzib at-Tahdzib, Ibnu Hajar al-Asqalani, 10/401)

Pujian Para Ulama Untuk Imam Abu Hanifah

Tentang Kecerdasan Abu Hanifah, Imam Malik pernah ditanya, "Apakah engkau pernah bertemu dengan Abu Hanifah?" Imam Malik Menjawab, "Ya. Aku Melihat Abu Hanifah adalah seorang yang cerdas dan jika Abu Hanifah mengatakan kepadamu bahwa tiang kayu ini adalah emas, maka kau akan menerima alasan yang Abu Hanifah katakan."

Maksud Perkataan Imam Malik adalah bahwa Abu Hanifah sangat cerdas, sehingga jika Abu Hanifah berargumentasi tentang sesuatu, maka orang-orang yang mendengarkannya akan membenarkan Abu Hanifah.

Yahya bin Sa'id al-Qaththan mengatakan, "Kami tidak berdusta pada Allāh, kami tidak pernah mendengar (pendapat orang) yang lebih baik daripada pendapat Abu Hanifah".

(*Siyar A'lam an-Nubala'*, Syamsuddin adz-Dzahabi, 6/402)

Ali bin Ashim mengatakan, "Seandainya ilmu Abu Hanifah ditimbang dengan ilmu orang-orang sezamannya, niscaya ilmunya lebih berat dibandingkan ilmu mereka."

(*Siyar A'lam an-Nubala'*, Syamsuddin adz-Dzahabi, 6/403)

Hafsh bin Ghiyats mengatakan, "Perkataan Abu Hanifah mengenai Fiqih lebih lembut daripada rambut. Tidak ada yang mencelanya kecuali orang yang jahil."

(*Siyar A'lam an-Nubala'*, Syamsuddin adz-Dzahabi, 6/402)

Wafatnya Imam Abu Hanifah

Beliau pernah dipukul pemerintah karena menolak permintaan Gubernur untuk menjadi hakim. Beliau meninggal di Baghdad tahun 150 H dalam usia 70 tahun. Semoga Allāh merahmati Imam Abu Hanifah dengan Rahmat yang luas.

Referensi/Sumber :

- Biografi 60 Ulama Ahlussunnah yang paling berpengaruh dan Fenomenal dalam sejarah Islam, Syaikh Ahmad Farid
- Serial Ulama Ahlussunnah Imam Abu Hanifah, Ulama ahli Fiqih yang terkenal dengan keilmuan dan kewaraannya, Nurdin Apud Sarbini, Lc

Pembangunan Ma'had Ilmi HSI Abdullah Roy

Untuk pengembangan dakwah sunnah yang diberkahi ini, Yayasan HSI Abdullahroy berencana membangun Mahad Al 'Ilmi sebagai pusat penyebaran dakwah dan pendidikan.

Kedepannya, insyaAllāh HSI bukan hanya menyelenggarakan pembelajaran melalui dunia maya, tetapi juga di dunia nyata.

Sistem pembelajaran yang akan diterapkan di Ma'had 'Ilmi ini menggunakan metode mulazamah. Sebagai gambaran, para santri akan dibimbing langsung oleh Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullah* untuk membahas dan mempelajari kitab-kitab karya ulama hingga tuntas.

Alhamdulillah, program ini sudah berjalan dan dimulai pertama kali sejak 15 Januari 2018 yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, Pandeglang. Sampai dengan saat ini sudah dilakukan 4 kali pembukaan pendaftaran santri baru.





Untuk mendukung kegiatan yang semakin berkembang ini, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh sebab itu, dengan memohon taufiq dan karunia dari Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, kemudian doa restu, serta dukungan saudara-saudariku kaum Muslimin, kami berencana membangun Mahad 'Ilmi sebagai Pusat Penyebaran Dakwah.

Ma'had ini sebelumnya direncanakan akan dibangun di Jember, Jawa Timur. Namun, dengan beberapa sebab dan pertimbangan, pembangunan Mahad Ilmi ini insyāAllāh akan bertempat di Pandeglang, Banten.



Pembangunan akan dilaksanakan di atas lahan seluas 3.450,03 m² yang terletak di Jalan Raya Kadu Kacang, Rocek, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Banten atau bersebelahan dengan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihiiin. Alhamdulillah, tanah seluas 3.450,03 m² ini sudah dibebaskan dan menjadi milik Yayasan HSI AbduLLahRoy.

Bangunan yang akan dibangun meliputi sebagai berikut.

1. Masjid Utama.
2. Lokal Kelas.
3. Asrama.
4. Rumah Tinggal Ustadz.
5. Kantor HSI Center.
6. Rumah Tamu.

Kami mengharapkan dukungan dan doa dari seluruh kaum muslimin, terkhusus peserta HSI AbduLLahRoy agar rencana ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Bagi yang ingin berinvestasi amal jariyah dalam pembangunan Mahad 'Ilmi ini, silahkan menyalurkan donasi Anda melalui:

Bank Syariah Mandiri
kode bank 451

71098 13405

A/N. HSI ABDULLAHROY WAQAF

Konfirmasi Transfer via SMS/WA ke:
wa.me/6282112121247

Informasi Program Pembangunan Mahad 'Ilmi:
wa.me/6282223334004

Program Haji 2019

bersama

**HSI MAHAZI
ABDULLAHROY**

(Madrasah Haji dan Ziarah)

PROGRAM

25
HARI

+

**Kajian Bimbingan Islam Intensif
& City Tour ke Thaif**

BIAYA

USD 17.500

BERANGKAT

06 Agustus₂₀₁₉

PEMBIMBING

Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

- Pembimbing Grup WhatsApp HSI AbdullahRoy
- Pengajar di Masjid Nabawi tahun 2013-2017
- Dosen STDI Imam Syafi'i Jember

SYARAT & KETENTUAN BERLAKU

- Usia di atas 56 tahun wajib ditemani pendamping
- Tidak termasuk biaya pengurusan Paspor, Suntik Vaksin, dan *Medical Check Up*
- Harga bisa berubah jika ada kebijakan baru dari Pemerintah Saudi.
- Apabila Visa Haji Furoda sudah siap, jamaah wajib melakukan pelunasan.
- Jika *qaddarullah* Visa Haji tidak keluar, dana akan dikembalikan 100%.
- Untuk jama'ah Akhwat, wajib didampingi oleh mahram.

PERSYARATAN PENDAFTARAN

- Fotokopi KTP
- Fotokopi Kartu Keluarga
- Fotokopi Buku Nikah
- Fotokopi Paspor

FASILITAS & AKOMODASI

- Visa Haji
- Maskapai Saudi Airlines
- Transportasi *full AC*
- **Makkah:** Hotel Swisshotel Al Maqom
Bintang 5 Kompleks Menara Jam Kerajaan/*Kingdom Clock Tower* sisi belakang (selatan), kurang lebih 150 m dari pelataran Masjidil Haram
- **Madinah:** Hotel Elaf Grand Al-Majeedi
Bintang 3, menghadap langsung Pelataran Masjid Nabawi sisi Utara, kurang lebih 10 m dari pelataran Masjid Nabawi.
- **Armina:** Maktab 72/73, Apartemen transit sebelum puncak Haji

Informasi dan Pendaftaran:

Telepon atau WhatsApp:
0812-1111-5040

Umrah Akhir Ramadhān I'tikaf di Masjidil Haram Bersama HSI

PROGRAM
I6
HARI

22 Mei 2019
sampai 6 Juni 2019
starting Jakarta

BIAYA
Rp **31.500.000**/orang

SUDAH TERMASUK

- Buku Manasik Umrah dan Buku Materi Kajian selama I'tikaf.
- Koper, tas, syal.
- Tiket City Tour Madinah.
- Handling di bandara
- Air zam-zam 5 liter

Hotel

- **Hotel Madinah:** Salihiya
- **Hotel Makkah:** Nosour Zahabi

PERSYARATAN PENDAFTARAN

- Pasport
- FC KTP & Kartu Keluarga
- Buku Kuning Suntik Meningitis
- Membayar uang muka minimal Rp 5.000.000,00

PESAWAT

- Malaysian Airlines

Informasi dan Pendaftaran:

Telepon atau WhatsApp:
0812-1111-5040

Kabar HSIPeduli

Laporan Internal



61

LAPORAN HSI PEDULI Program: Bantuan Pendidikan

[ARN151]. Mujiman (40 th) sehari-hari bekerja sebagai karyawan swasta. Beliau memiliki empat orang putri. Beserta keluarganya, beliau menempati sebuah rumah sederhana di daerah Cibusah, Bekasi. Gaji dari pekerjaan beliau sehari-hari *alhamdulillah* telah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, membayar cicilan rumah sebesar Rp1.000.000,00 per bulan, dan juga membayar biaya SPP dan kebutuhan pondok untuk kedua putrinya. Akan tetapi, sampai saat ini beliau belum mampu menyisihkan uang guna membayar uang pangkal pondok putri pertamanya yang mondok di Pondok Pesantren Tahfidz Zaid Bin Tsabit Setu, Bekasi. Beliau dan istri berusaha mencari tambahan dengan berjualan susu kedelai, akan tetapi masih belum bisa menutupi biaya tersebut.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmushālihāt, Pada tanggal 13 Maret 2018 tim HSI Peduli telah menyalurkan donasi untuk membayar uang pangkal pondok bagi putri pertama Pak Mujiman sebesar Rp6.000.000,00 kepada Pondok Pesantren Zaid Bin Tsabit Setu Bekasi secara langsung.

Verifikator lapangan:

Nama : Mulyono
NIP : ARN161-2953

62

LAPORAN HSI PEDULI Program: Santunan Kematian

Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn. Telah sampai kepada tim HSI Peduli berita duka dari Kota Bekasi, Jawa Barat. Firman *rahimahullāh*, peserta HSI Abdullah Roy angkatan ARN172 telah meninggal dunia pada tanggal 9 Maret 2018 di kediaman beliau. Beliau meninggal dunia dalam usia 42 tahun setelah sebelumnya menderita sakit kanker lambung (GIST). *Akhunā* Firman *rahimahullāh* meninggalkan seorang istri dan dua orang putra yang masing-masing telah duduk di kelas 6 dan 3 SD.

Alhamdulillah, atas izin Allāh *Jalla wa A'la* bantuan duka dari HSI Peduli dapat disalurkan kepada keluarga Akhi Firman *rahimahullāh* sebesar Rp2.000.000,00 pada tanggal 19 Maret 2018. Dengan ini kami beserta keluarga akhi Firman *rahimahullāh* mengucapkan terima kasih kepada para muhsinin HSI Peduli.

Verifikator lapangan:

Nama : Nur Cholik Budaeri
NIP : ARN162-03096



63 LAPORAN HSI PEDULI Program: Tali Asih Admin

Ukhti Galuh (27 tahun) adalah peserta HSI AbdullahRoy angkatan ART151 yang saat ini juga menjabat sebagai admin ART161 dan ART181. *Qadarullāh ukhti* Galuh dirawat inap di Rumah Sakit Mary Cileungsi karena sakit infeksi bakteri dan kram perut (*Bacterial Infection* dan *Abdominal Colic*) yang dideritanya. Alhamdulillah atas izin Allāh *Jalla wa A'lā* bantuan tali asih HSi Peduli dapat disalurkan kepada *ukhti* Galuh sebesar Rp5.000.000,00 rupiah pada tanggal 22 Maret 2018.

Semoga bantuan tersebut dapat membantu meringankan beban *ukhti* Galuh dan keluarga. Semoga sakit yang diderita menjadi penggugur dosa beliau, *biidznillāh*. Terima kasih kepada para muhsinin HSi Peduli atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan. *Jazākumullāhu khairan*, semoga Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* meridhoi, sehingga menjadi pemberat timbangan hasanah di akhirat kelak.

Verifikator lapangan:

Nama : Ernita Tarigan
NIP : ART134-0333



64 LAPORAN HSI PEDULI Program: Santunan Kematian

Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn. Saudara Andry merupakan salah satu anggota HSi angkatan ARN151 yang tinggal di daerah Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Pada tanggal 22 Maret 2018, orang tua saudara Andry meninggal dunia di Rumah Sakit Koja, setelah 2 bulan lamanya dirawat. Selama 2 bulan dalam perawatan, orang tua beliau ini tidak sadarkan diri. Menurut diagnosa dokter, orang tua beliau ini sakit jantung, paru-paru, dan stroke.

Alhamdulillahilladzī bini'matihi tatimmushālihāt, pada tanggal 25 Maret 2018 tim HSi Peduli telah menyalurkan santunan kematian kepada saudara Andry. Kami ucapkan *jazākumullāhu khairan* kepada seluruh Tim HSi Peduli dan donatur yang telah membantu. Semoga orang tua saudara Andry diampuni dosa-dosanya, dijauhkan dari adzab kubur, dan Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berikan kesabaran dan keikhlasan bagi keluarga yang ditinggalkan. Aamiin.

Verifikator lapangan:

Nama : Arif Abu Muhammad
NIP : ARN134-0173

Kampar-Riau, Bapak Agusnizar (37) merupakan salah satu anggota HSI angkatan ARN162 dengan predikat terakhir Mumtaz. Beliau merupakan seorang guru di salah satu Ma'had Tahfidz di Kabupaten Kampar, Riau. Beliau bertempat tinggal di Kabupaten Kampar, Riau bersama mertua, istri, kedua anaknya, dan saudara yang lain. Beliau sudah tinggal di rumah tersebut selama lebih kurang 10 tahun dengan status rumah milik mertua. Sebagai seorang pengajar beliau mendapatkan gaji sebesar Rp2.500.000,00 per bulan.



Saat ini beliau sedang dihadapkan pada masalah biaya pendidikan anak pertama beliau yang bersekolah di Ma'had di mana beliau mengajar. Biaya tersebut adalah pelunasan tunggakan uang pembangunan saat anak beliau TK dan uang pembangunan SD, serta tunggakan SPP bulanan. Meskipun Bapak Agusnizar bekerja di Ma'had tersebut, tetapi beliau tetap harus melakukan pembayaran uang pembangunan karena keuangan Ma'had masih minim, sehingga Ma'had belum mampu memberikan subsidi bagi para pengajar dalam bentuk pembebasan uang SPP dan uang Pembangunan.

Saat ini anak dari bapak Agusnizar duduk di kelas 3 SD dan sudah menghafal Al Qur'an sebanyak 3,5 Juz. Anak beliau mempunyai banyak prestasi, salah satunya selalu menjadi salah satu juara Tahfidz dari kegiatan lomba yang diikuti.

Alhamdulillahilladzī bini'matihi tatimmushālihāt, pada tanggal 9 April 2018 tim HSI Peduli telah menyalurkan bantuan untuk membantu melunasi biaya pendidikan anak beliau sebesar Rp5.000.000,00.

Verifikator lapangan:

Nama : Abu Harits Fendi Irwansyah
NIP : ARN172-11005



Saudara Adi (27 th) adalah peserta aktif HSI AbdullahRoy angkatan 152 yang saat ini juga berkontribusi dalam Tim HSI Peduli sekaligus sebagai Musyrif HSI Mahazi Angkatan 2018. Pemuda yang berdomisili di daerah Sukoharjo, Jawa Tengah ini sedang dalam proses untuk menyempurnakan setengah agamanya melalui pernikahan. *Qadarullāh*, tabungan beliau belum mencukupi biaya pernikahan tersebut. Selain itu beliau juga memerlukan biaya untuk memperbaiki kamar mandi rumah beliau yang sudah rusak.

Alhamdulillahilladzī bini'matihi tatimmushālihāt, melalui Program Tali Asih yang diperuntukkan untuk Admin dan Pengurus HSI, HSI Peduli telah Allāh izinkan untuk menyalurkan donasi kepada akhi Adi sejumlah Rp10.000.000. Semoga bantuan tersebut bermanfaat untuk beliau.

Verifikator lapangan:

Nama : Fauzi Abu Azka
NIP : ARN162-09017



67

LAPORAN HSI PEDULI Program: Bantuan Pendidikan

MALANG. Anandita (40 th) adalah peserta aktif HSI Abdullah Roy angkatan 172 sekaligus Admin yang berdomisili di daerah Klojen, Malang, Jawa Timur. Seharian sehari suami beliau mencari nafkah dengan menjadi driver ojek online di Kota Malang. Sementara ibu Anandita sendiri belum dapat membantu suaminya dikarenakan harus mengurus keempat putra-putri mereka. Pendapatan suami yang tidak menentu setiap bulannya seringkali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari. Adapun SPP sekolah anak-anak beliau, terpaksa ditanggung. Mereka terpaksa menunggak SPP putra pertamanya yang saat ini duduk di bangku kelas 10 SMA di Malang, yaitu dari bulan Oktober 2017 hingga bulan Maret 2018 sebesar Rp1.875.000,00.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmushalihāt, pada tanggal 31 Maret 2019 tim HSI Peduli telah menyalurkan donasi sebesar Rp3.825.000,00 kepada ibu Anandita dengan rincian Rp1.825.000 adalah bantuan pendidikan dan Rp2.000.000,00 adalah tali asih Admin. Semoga dengan dana tersebut dapat meringankan beban ibu Anandita sekeluarga. *Allāhumma Aamiin*.

Verifikator lapangan:

Nama : Umamah

NIP : ART151-0739

68

LAPORAN HSI PEDULI Program: Bantuan Dhuafa

Kali ini HSI Peduli memberikan bantuan ke daerah Malang, Jawa Timur. *Ukhti* Linda (30 tahun), salah seorang peserta HSI Abdullah Roy angkatan ART171 yang merupakan ibu dari tiga orang anak. Tiga bulan terakhir, *ukhti* Linda bersama keluarganya tinggal di rumah kontrakan dengan sewa Rp350.000,00 per bulan tanpa fasilitas MCK. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari suami beliau bekerja serabutan dengan pendapatan tidak menentu. Keluarga *ukhti* Linda selama ini menerima bantuan dari ibunda *ukhti* Linda berupa bantuan biaya sekolah untuk anak pertama beliau. Ibunda *ukhti* Linda juga sesekali membawa beras ketika datang berkunjung menengok cucu beliau. Saat ini *ukhti* Linda masih memiliki tunggakan sewa rumah sejak Februari. Beliau juga berharap bantuan modal untuk membuka usaha makanan ringan dengan harapan bisa membantu menambah pemasukan keluarga.

Alhamdulillah atas izin Allāh *Jalla wa A'la* bantuan Santunan Dhuafa HSI Peduli dapat disalurkan kepada *ukhti* Linda sebesar Rp3.000.000,00 pada tanggal 15 Mei 2018. Semoga bantuan tersebut dapat membantu meringankan beban *ukhti* Linda dan keluarga. Terima kasih kepada para muhsinin HSI Peduli atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Verifikator lapangan:

Nama : Umamah

NIP : ART151-0739



69 LAPORAN HSI PEDULI Program: Tali Asih Admin

Ukhti Wahyuningsih telah menjadi bagian dari keluarga besar HSI Abdullah Roy sejak menjadi peserta angkatan ART161. Saat ini beliau yang bertempat tinggal di Morowali, Sulawesi Tengah juga menjabat sebagai salah seorang admin di angkatan ART181. *Qadarullāh ukhti* Wahyuningsih memiliki tunggakan pembayaran SPP dan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer).

Alhamdulillah atas izin Allāh *Jalla wa A'la* bantuan Tali Asih HSI Peduli dapat disalurkan kepada *ukhti* Wahyuningsih sebesar Rp2.000.000,00 pada tanggal 6 April 2018. Semoga bantuan tersebut dapat membantu meringankan beban beliau. Terima kasih kepada para muhsinin HSI Peduli atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Verifikator lapangan:

Nama : Umamah
NIP : ART151-0739

70 LAPORAN HSI PEDULI Program: Bantuan Kematian

Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn. Saudari Iyos Rosmiati merupakan anggota HSI ART161 yang tinggal di daerah Indramayu. Pada tanggal 3 April 2018, kakak dari saudari Iyos Rosmiati telah meninggal dunia pada usia 48 tahun dikarenakan sakit kanker colon. *Qadarullāh*, keluarga masih mempunyai tunggakan untuk melunasi biaya ambulance dan Alkes sebesar Rp3.000.000,00 dikarenakan tidak di-cover oleh BPJS.

Alhamdulillah, pada tanggal 5 April 2018 tim HSI Peduli telah menyalurkan bantuan kepada keluarga saudari Iyos sebesar Rp5.000.000,00 untuk membantu melunasi tanggungan ambulance dan Alkes.

Kami ucapkan *jazākumullāhu khairan* kepada seluruh Tim HSI Peduli dan donatur yang telah membantu. Semoga kakak saudari Iyos Rosmiati diampuni dosa-dosanya, dijauhkan dari adzab kubur, dan Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berikan kesabaran dan keikhlasan bagi keluarga yang ditinggalkan. Aamiin.

Verifikator lapangan:

Nama : Umamah
NIP : ART151-0739



71

LAPORAN HSI PEDULI
Program: Bantuan Duka

Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn. Pada tanggal 13 April 2018 ayahanda dari saudara Andre telah meninggal dunia dalam usia 63 tahun dikarenakan sakit. Seluruh pengurus HSI Peduli dan Donatur turut berbela sungkawa atas meninggalnya ayahanda saudara Andre. Saudara Andre merupakan salah satu anggota HSI angkatan ARN151.

Alhamdulillahilladzī bini'matihi tatimmushālihāt, pada tanggal 14 April 2018 tim HSI Peduli telah menyalurkan santunan kematian kepada keluarga sebesar Rp2.000.000,00. Kami ucapkan *jazākumullāhu khairan* kepada seluruh Tim HSI dan donatur yang telah ikut memberikan santunan kepada keluarga saudara Andre. Semoga Ayah beliau diampuni dosa-dosanya, dihindarkan dari pedihnya siksa kubur, dan Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* masukkan kelak ke dalam surga. Aamiin.

Verifikator lapangan:

Nama : Arif Abu Muhammad
NIP : ARN134-0173

72

LAPORAN HSI PEDULI
Program: Bantuan Kesehatan

KLATEN. Khaeriyah (31 th) adalah peserta aktif HSI AbdullahRoy Angkatan 181 yang tinggal di daerah Klaten, Jawa Tengah. Sehari-hari beliau membantu mencari nafkah suaminya dengan bekerja sebagai *marketer online shop* busana muslim. Suami beliau bekerja sebagai karyawan sebuah ma'had di Sukoharjo.

Kehadiran seorang buah hati adalah hal yang sangat dinantikan bagi setiap pasangan suami istri, termasuk Ibu Khaeriyah dan suaminya. *Qadarullāh* beliau mengalami keguguran beberapa kali di usia kehamilan kurang dari 3 bulan. Sampai saat ini, belum diketahui penyebab dari keguguran tersebut. Untuk mengetahui apa penyebab keguguran yang beliau alami berulang kali tersebut, dokter menyarankan beliau untuk melakukan cek laboratorium. Akan tetapi, dengan keadaan finansial yang belum cukup, tidak memungkinkan bagi beliau untuk membayar biaya cek laboratorium sekitar Rp8.000.000,00 yang tidak ter-cover dengan Kartu Indonesia Sehat (KIS).

Alhamdulillahilladzī bini'matihi tatimmushālihāt, atas izin Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, HSI peduli telah menyalurkan bantuan sebesar Rp1.500.000,00 kepada Ibu Khaeriyah. Semoga bisa membantu biaya penyembuhan beliau. Aamiin.

Verifikator lapangan:

Nama : Puri Restu Mardani
NIP : ART162-07115



Bantuan Kematian

Donasi: Bank Syariah Mandiri
a.n. HSI ABDULLAH ROY PEDULI
(Kode Bank: 451)

7109913407

hsipeduli.org +62813-1019-5300 fp.hsipeduli hsipeduli



Bantuan Tali Asih Admin

Donasi: Bank Syariah Mandiri
a.n. HSI ABDULLAH ROY PEDULI
(Kode Bank: 451)

7109913407

hsipeduli.org +62813-1019-5300 fp.hsipeduli hsipeduli

73

LAPORAN HSI PEDULI Program: Bantuan Kematian

Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn. Pada tanggal 16 April 2018, sebuah kabar duka telah sampai kepada kami dari *ukhti* Amin, peserta senior HSI AbdullahRoy Angkatan 152. Ibunda *ukhti* Amin telah tutup usia pada hari tersebut disebabkan sakit yang dideritanya di RSU Pandan Arang, Boyolali. Segenap TIM HSI dan HSI Peduli turut berduka cita atas meninggalnya ibunda beliau. Semoga semua amal ibadah ibunda beliau diterima Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* dan keluarga yang ditinggalkan diberikan ketabahan. Aamiin.

Terhadap musibah tersebut, *alhamdulillah* atas izin dari Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, tim HSI Peduli telah menyalurkan santunan kematian sebesar Rp2.000.000,00 pada tanggal 19 April 2018 kepada keluarga.

Verifikator lapangan:

Nama : Fauzi Abu Azka

NIP : ARN162-09017

75

LAPORAN HSI PEDULI Program: Tali Asih Admin

Allāh 'Azza wa Jalla telah menetapkan ketentuan atas segala perkara sesuai dengan ilmu-Nya. Tidak ada satu hal pun yang terjadi atas makhluk-Nya melainkan atas kehendak-Nya. *Qadarullāhu wamā syā'a fa'ala*, beberapa waktu lalu *akhunā* Ihsan *hafidzahullāh*, pengurus Yayasan HSI AbdullahRoy, mengalami musibah kecelakaan lalu lintas. Beliau beserta istri dan anaknya mengalami kecelakaan ketika dalam perjalanan dari kediamannya di Sukoharjo, Jawa Tengah menuju lokasi DAKSOS (Dakwah Sosial) HSI Peduli di Ponpes Riyadhushsholihin Pandeglang, Banten pada tanggal 22 Rajab 1439 H/08 April 2018 M. Dalam musibah tersebut, istri beliau yang dalam kondisi hamil mengalami patah tulang di bagian tangan.

Berkaitan dengan musibah tersebut, HSI Peduli membuka Flash Donasi untuk membantu meringankan biaya operasi istri *akhunā* Ihsan. *Alhamdulillah* donasi yang terkumpul mencapai Rp183.740.241,00 dan telah diserahkan kepada *akhunā* Ihsan pada tanggal 19 April 2018.

Verifikator lapangan:

Nama : Mujiman Abu Khonsa

NIP : ARN151-0241



76

LAPORAN HSI PEDULI
Program: Bantuan Dhuafa

Ibu Suwartini (45 th) adalah salah satu peserta HSI ART172 dengan predikat *jayid jiddan*. Beliau tinggal di Bantul, Yogyakarta bersama orangtua dan saudaranya dengan status rumah milik orang tuanya. Suami Ibu Suwarti sudah meninggal. Dari hasil pernikahannya beliau mempunyai 3 anak laki-laki. Anak pertama beliau sudah bekerja, sedangkan dua anak yang lain bersekolah di Ma'had. *Qadarullāh*, Ibu Suwarti sedang diuji dengan biaya sekolah anak-anaknya. Beliau mengungkapkan bahwa anak keduanya yang sekarang sudah kelas 3 Aliyah, beberapa waktu lalu orang tua asuhnya mengundurkan diri. Sekarang anaknya yang nomor 2 itu melanjutkan sekolah dengan biaya yayasan sekolah dengan syarat setelah lulus akan mengabdikan di yayasan. Adapun anak nomor 3 naik ke kelas 3 SD di sekolah yayasan yang sama dengan biaya sekolah di atur yayasan.

Ibu Suwarti sendiri sudah tidak bekerja. Untuk kebutuhan sehari-hari, diperoleh dari kiriman anak sulungnya yang sekarang bekerja di Karawang. *Alhamdulillahilladzī bini'matihi tatimmushālihāt*, pada tanggal 5 April 2018, tim HSI telah menyalurkan bantuan berupa santunan untuk anak yatim sebesar Rp3.825.000,00. Semoga dapat membantu meringankan beban beliau. Aamiin.

Verifikator lapangan:

Nama : Sita Ariane
NIP : ART152-1144

77

LAPORAN HSI PEDULI
Program: Bantuan Kesehatan

Wanda (21 th) adalah peserta HSI ART181 dengan predikat *Mumtaz*. Wanda tinggal di daerah Lontio, Banggai, Sulawesi Tengah bersama kedua orang tuanya. Saat ini Wanda belum bekerja dan ayahnya hanya bekerja sebagai seorang nelayan. Selain itu, Wanda mempunyai seorang adik yang masih duduk di bangku SD. *Qadarullāh* Wanda sedang dihadapkan pada ujian berupa tidak adanya biaya untuk pengobatan atas sakitnya dan biaya untuk ongkos kendaraan umum menuju Puskesmas. Jarak rumah Saudari Wanda ke Puskesmas cukup jauh, sedangkan beliau tidak memiliki kendaraan, sehingga beliau harus naik taksi dan angkot. Biaya yang dibutuhkan Wanda antara lain: pendaftaran USG (Rp150.000,00), biaya obat, ongkos taksi (kurang lebih 50 ribu sudah termasuk pulang pergi dan ganti biaya angkot). Sebelumnya, Saudari Wanda sudah melakukan USG sebanyak 5 kali. Beliau melakukan USG untuk melihat keadaan ginjalnya. Meskipun beliau mengikuti program BPJS, akan tetapi tidak semua obat di-cover oleh BPJS.

Alhamdulillahilladzī bini'matihi tatimmushālihāt, pada tanggal 07 Juni 2018 tim HSI Peduli telah menyalurkan bantuan Dhuafa kepada Saudari Wanda berupa uang sebesar Rp550.000,00. Semoga bantuan tersebut dapat meringankan beban beliau. Aamiin.

Verifikator lapangan:

Nama : Bambang Supriyadi
NIP : ARN181-48049



78

LAPORAN HSI PEDULI
Program: Bantuan Dhuafa

Pada Bulan Maret 2017 suami Ibu Ratna (40 th) meninggal dunia. Ujian ini menjadi titik balik bagi kehidupan ibu Ratna yang merupakan peserta HSI ART162 ini. Beliau kini menjadi tulang punggung keluarga yang harus memenuhi kebutuhan beliau dan ketiga putri beliau yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Sehari-hari beliau bekerja sebagai Guru TK dan Mengajar Bimbel dengan total pendapatan Rp1.000.000,00 per bulan. Alhamdulillah dengan pendapatan tersebut beliau Allah mudahkan untuk membayar uang kontrakan sebesar Rp700.000,00 per bulan dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lainnya. Kadang kala beliau juga membantu saudara dan tetangganya menjajakan barang jualan mereka sehingga beliau mendapatkan upah darinya. Alhamdulillah untuk biaya sekolah anak-anaknya tidak dipungut biaya sama sekali.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmushalihāt, atas izin Allah *Subhānahu wa Ta'āla*, HSI peduli pada tanggal 2 Mei 2018 telah menyalurkan bantuan sebesar Rp3.500.000,00 kepada Ibu Ratna. Semoga dana tersebut bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau.

Verifikator lapangan:

Nama : Annisa Damayanti Lubis
NIP : ART152-0201

79

LAPORAN HSI PEDULI
Program: Bantuan Kesehatan

Hati anak mana yang tidak merasakan kesedihan ketika melihat ibunda tercintanya terpuruk lemah karena penyakit yang dideritanya. Hal itulah yang dialami oleh salah satu peserta Aktif HSI AbdullahRoy angkatan 162, Ibu Karti. Ibu Karti yang tinggal di daerah Jagakarsa, Jakarta Selatan ini menderita penyakit diabetes berat dan penyakit jantung selama lebih kurang 17 tahun. Alhamdulillah untuk penyakit jantung sudah bisa ter-cover dengan BPJS. Akan tetapi, BPJS belum meng-cover biaya perawatan intensif *pasca* operasi. Setiap dua hari sekali, harus dilakukan perawatan kepada beliau dengan biaya sekitar Rp200.000,00 (dengan SKTM) belum termasuk ongkos bensin ambulan, obat, dan yang lainnya. Keluarga sudah melakukan usaha semaksimal mungkin untuk pengobatan tersebut.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmushalihāt, atas izin Allah *Subhānahu wa Ta'āla*, HSI peduli pada tanggal 30 April 2018 telah menyalurkan bantuan sebesar Rp2.000.000,00 untuk Ibu Karti. Semoga bantuan tersebut bisa sedikit membantu biaya perawatan intensif beliau.

Verifikator lapangan:

Nama : Rina Mardiana
NIP : ART161-2101



80 LAPORAN HSI PEDULI Program: Bantuan Kematian

Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn, segala sesuatu adalah milik Allāh Azza wa Jalla dan akan kembali kepada-Nya sesuai ketentuan dan kehendak-Nya. Telah sampai kepada tim HSI Peduli berita duka dari Rawalumbu, Bekasi. Bapak Dede (60 tahun), suami dari Ibu Eva, peserta HSI AbdullahRoy angkatan ART134, telah meninggal dunia pada tanggal 26 April 2018 di Rumah Sakit Awal Bross Bekasi. Beliau menderita penyakit lambung dan paru-paru.

Alhamdulillah atas izin Allāh *Jalla wa A'la* HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan duka kepada Ibu Eva pada tanggal 30 April 2018 sebesar Rp2.000.000,00. Semoga suami Bapak Dede *rahimahullāh* diampuni dosa-dosanya, dijauhkan dari adzab kubur, dan Allāh berikan kesabaran dan keikhlasan bagi keluarga yang ditinggalkan. Aamiin.

Verifikator lapangan:

Nama : Annisa Damayanti Lubis
NIP : ART152-0201

81 LAPORAN HSI PEDULI Program: Beasiswa Tahfidz

Salah satu program HSI Peduli adalah Program Beasiswa Tahfidz bagi peserta atau anak dari peserta HSI AbdullahRoy yang sedang belajar di lembaga/sekolah tingkat SD/Ibtida'iyah hingga SMA/'Aliyyah dengan persyaratan hafalan yang ditetapkan tiap jenjangnya. Ukhtuna Fathimah Ummu Humaid (41 tahun), peserta HSI AbdullahRoy angkatan ART171, adalah seorang guru TK dan ibu dari 4 orang anak di Rappocini, Makassar. Suami beliau adalah seorang teknisi yang sehar-hari membuka usaha servis alat elektronik seperti laptop dan sebagainya. Putri pertama beliau, Khadijah yang bersekolah di Pesantren Modern SMA Enrekang telah memenuhi persyaratan hafalan Beasiswa Tahfidz HSI Peduli. Selain itu terdapat tunggakan uang sekolah Khadijah dari bulan Desember 2017 hingga Juni 2018 yang belum mampu untuk keluarga ini lunasi.

Alhamdulillah bantuan HSI Peduli dapat disalurkan langsung melalui rekening Pesantren sebesar Rp2.400.000,00 pada tanggal 30 Mei 2018. Akan tetapi dana tersebut dikembalikan ke HSI Peduli sebesar Rp800.000,00 karena sudah dibayarkan, sehingga total bantuan yang diberikan sebesar Rp1.600.000,00.

Verifikator lapangan:

Nama : Sunarti Syamsir
NIP : ART172-29031



82 LAPORAN HSI PEDULI Program: Bantuan Kematian

Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn. Pada tanggal 22 April 2018 suami *ukhti* Yuliani, peserta HSI ART134, telah meninggal dunia disebabkan sakit kanker rektum yang beliau derita. Beliau dikebumikan Purworejo, Jawa Tengah.

Alhamdulillah, pada tanggal 10 Mei 2018 telah tersalurkan Santunan Uang Duka dari muhsinin HSI Peduli untuk *ukhti* Yuliani sebesar Rp2.000.000,00. Kami ucapkan *jazākumullāhu khairan* kepada muhsinin HSI Peduli yang telah ikut memberikan santunan untuk Saudari Yuliani. Semoga Allāh ta'ala mengampuni dosa-dosa suami *ukhti* Yuliani, dijauhkan dari siksa kubur, dan Allāh kumpulkan kelak beliau di surga bersama orang-orang yang shalih. Aamiin.

Verifikator lapangan:

Nama : Witri Ummu Ibrahim
NIP : ART134-0202

85 LAPORAN HSI PEDULI Program: Bantuan Dhuafa

Empat Tahun telah berlalu semenjak Ayahanda dari *ukhti* Fajri Hastuti (28 th), peserta HSI ART181, terkena serangan stroke. Beliau yang merupakan tulang punggung keluarga, tidak mampu lagi menyokong ekonomi keluarga dan hanya bisa duduk di kursi roda.

Saat ini, kebutuhan sehari-hari keluarga yang tinggal di Sukoharjo ini bergantung kepada sang ibu yang tidak memiliki penghasilan tetap, serta mengandalkan dari bantuan saudara-saudara beliau. Sementara itu, kedua adik *ukhti* Fajri masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas, sehingga juga membutuhkan biaya. *Ukhti* Fajri yang saat ini telah menikah dan memiliki empat orang putra/putri telah berusaha semampu beliau membantu ekonomi ayah dan ibunya. Akan tetapi, seringkali masih belum mencukupi kebutuhannya.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmushālihāt, atas izin Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* HSI peduli pada tanggal 19 Juli 2018 telah menyalurkan bantuan sebesar Rp1.500.000,00 untuk ibunda *Ukhti* Fajri. Semoga bantuan tersebut bisa sedikit membantu kebutuhan sehari-hari beliau.

Verifikator lapangan:

Nama : Adiy Al-Ashriy
NIP : ARN152-0724



86 LAPORAN HSI PEDULI Program: Bantuan Pendidikan

Memiliki anak-anak yang sholih dan sholihah adalah impian setiap orang tua, salah satu upayanya adalah dengan menyekolahkan mereka di sekolah yang tidak hanya memberikan bekal duniawi, tetapi yang lebih penting juga bisa memberikan bekal untuk akhirat. Hal ini pulalah yang dilakukan oleh salah satu peserta aktif HSI AbdullahRoy angkatan 181 yang bernama Ibu Meri (31 th) dan suami beliau. Warga Perawang Barat, SIAK, Riau ini memiliki empat orang putra/putri. Putra pertama dan kedua mereka saat ini duduk di kelas 1 dan kelas 3 sebuah SDIT.

Pekerjaan suami adalah buruh harian lepas yang penghasilannya bersifat tidak tetap. Situasi tersebut menyebabkan Ibu Meri terpaksa menunggak uang SPP kedua putra sulung mereka. Bahkan, uang pangkal sekolah putra kedua mereka senilai Rp4.000.000,00 belum bisa dicicil.

Alhamdulillah, dengan taufiq dari Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, pada tanggal 21 Mei 2018 tim HSI Peduli dimudahkan Allāh untuk menyalurkan bantuan senilai Rp1.000.000,00 kepada Ibu Meri. Semoga bantuan tersebut bisa membantu meringankan pembayaran SPP kedua putra sulung mereka.

Verifikator lapangan:

Nama : Wilda Ratih Puspitasari
NIP : ART181-38189



87 LAPORAN HSI PEDULI Program: Beasiswa Dhuafa & Pendidikan

Kehidupan dunia senantiasa bergulir, ada kalanya di atas ada kalanya dibawah. Demikian juga yang dialami oleh salah satu peserta HSI yang bernama Ibu Niken (46 tahun). Beliau adalah seorang peserta aktif HSI AbdullahRoy angkatan ART172. Ibu 5 anak yang bertempat tinggal di Bekasi Selatan ini mengalami kondisi perekonomian keluarga kurang stabil sejak tahun lalu. Kondisi yang sulit tersebut menyebabkan Ibu Niken dan suami terpaksa menunggak biaya pendidikan (uang SPP) putra kelima beliau dari bulan Februari 2017 hingga April 2018 sebesar Rp100.000,00/bulan dan infaq TPA dari bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018 sebesar Rp60.000,00/bulan. Penghasilan yang diperoleh keluarga ini dari usaha berjualan baju dan buku bekas belum dapat mereka sisihkan guna melunasi tunggakan tersebut.

Alhamdulillahilladzī bini'matihi tatimmushālihāt pada tanggal 16 Mei 2018 Santunan HSI Peduli total sebesar Rp1.500.000,00 dengan rincian; Bantuan Dhuafa sebesar Rp1.200.000,00 dan Bantuan Pendidikan sebesar Rp300.000,00 dapat disalurkan kepada ibu Niken. Mudah-mudahan bantuan tersebut dapat meringankan kesulitan yang tengah dihadapi ibu Niken dan keluarga.

Verifikator lapangan:

Nama : Ratna Kusumaningrum
NIP : ART162-05123



88

LAPORAN HSI PEDULI Program: Bantuan Pendidikan

Barangsiapa yang bersungguh sungguh niscaya akan berhasil. Pepatah tersebut agaknya cocok untuk Salma, gadis 20 tahun peserta aktif HSI AbdullahRoy angkatan ART181 yang tinggal di Majalengka, Jawa Barat. Anak pertama dari tujuh bersaudara ini setelah lulus dari MTs (Madrasah Tsanawiyah), melanjutkan pendidikan ke Ponpes di Sukoharjo. Namun karena terkendala masalah biaya beliau tidak dapat melanjutkan ke tingkat MA (Madrasah Aliyah) dan hanya sampai pada program TBA (Takhshus Bahasa Arab). Alternatif sekolah umum yang relatif lebih terjangkau tidak memungkinkan untuk diambil karena beliau ingin istiqamah dengan pakaian syar'i yang mungkin menjadi kendala ketika bersekolah di sekolah umum. Akhirnya, beliau memilih mengambil program kejar paket C sebagai bekal untuk mencari beasiswa guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, *qadarullāh* ayah beliau yang bekerja sebagai guru honorer penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan tidak memiliki biaya untuk menebus ijazah program kejar paket C tersebut sebesar Rp1.750.000,00.

Alhamdulillah, dengan izin Allāh *Tabāraka wa Ta'ālā* pada tanggal 1 Juni 2018 bantuan HSI Peduli dapat disalurkan kepada *ukhti* Salma sebesar Rp1.750.000,00. Semoga Allāh Ta'ala membukakan jalan dan memberi kemudahan bagi *ukhti* Salma untuk melanjutkan pendidikannya. Aamiin.

Verifikator lapangan:

Nama : Ardi Ariyanto
NIP : ARN161-3730v



90

LAPORAN HSI PEDULI Program: Beasiswa Tahfidz

Sebagai wujud apresiasi kepada para penghafal Al Qur'anul Karim, HSI Peduli membuat Program Beasiswa Tahfidz bagi Putra/Putri peserta aktif HSI AbdullahRoy yang sedang menuntut ilmu di Ma'had/Ibtidaiyah setingkat SD, SMP dan SMA yang memiliki Hafalan Al Qur'an sejumlah tertentu. Salwa, Siswi kelas 7 SMP Pesantren di Bogor ini merupakan putri pertama dari ibu Winny (36th), peserta HSI Abdullah Roy angkatan 181. Putri dari keluarga yang berdomisili di Bogor ini Alhamdulillah telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 5 Juz.

Pada tanggal 08 Agustus 2018, *alhamdulillah* Tim HSI Peduli telah menyalurkan beasiswa kepada gadis kecil ini sebesar Rp3.000.000,00. Semoga Allāh mudahkan *ukhti* Salwa untuk menambah hafalan Al Qur'annya serta mempertahankannya, menjadi wanita yang sholehah, dan Allāh jadikan dia sebagai hasanah bagi kedua orang tuanya kelak di yaumul akhir.

Verifikator lapangan:

Nama : Santi Warsodoedi
NIP : ART134-0466

DONASI PROGRAM RAMADHAN HSI PEDULI



Bulan Ramadhan sebentar lagi akan datang.
Yuk ikut memeriahkan bulan yang mulia ini bersama
program-program HSI Peduli

IFTHOR SAHUR RAMADHĀN

KODE UNIK TRANSFER: **501**

Memberikan paket ifthor dan atau sahur kepada lembaga atau yayasan yang sudah terverifikasi berupa bantuan uang nominal @ Rp.25.000 dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

PAKET MAKAN KELUARGA DHUAFa

KODE UNIK TRANSFER: **502**

Memberikan paket makan keluarga duafa yang sudah terverifikasi berupa bantuan uang untuk makan. Nominal paket 7 hari @ Rp 125.000,- /hari = Rp. 875.000,- yang dibagikan maksimal diakhir pekan pertama *Ramadhān* dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

PAKET IKTIKAF

KODE UNIK TRANSFER: **503**

Memberikan Paket buka puasa, snack dan sahur khusus saat iktikaf.
Nominal paket *Rp. 75.000,- /orang* dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

BINGKISAN LEBARAN DHUAFa

KODE UNIK TRANSFER: **504**

Paket bingkisan lebaran untuk duafa dari peserta HSI yang sudah terverifikasi.
Nominal paket Rp 300.000,- /keluarga 50% bingkisan, 50% uang. Dibagikan tgl 15 sampai maksimal 20 *Ramadhān* dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

PENYALURAN FIDYAH

KODE UNIK TRANSFER: **505**

Pemberian santunan berupa bahan makanan kepada duafa dari Fidyah.
Pelaksanannya dilakukan setelah pekan pertama syawal.

KAFIL DAKWAH

KODE UNIK TRANSFER: **506**

Paket biaya transport dan mukafa'ah Dai untuk berdakwah di area binaan dakwah.

ZAKAT MAAL

KODE UNIK TRANSFER: **507**

Penyaluran zakat melalui rekening khusus untuk para mustahiq khususnya di keluarga HSI Abdullah Roy, dan mengenalkan da'wah sunnah.

DONASI PROGRAM RAMADHAN HSI PEDULI



Bulan Ramadhan sebentar lagi akan datang.
Yuk ikut memeriahkan bulan yang mulia ini bersama
program-program HSI Peduli

CARA DONASI

No rek HSIP dengan **memberikan kode unik** sesuai tujuan donasi. Misal donasi ifthor sahur ramadan Rp. 100.00 maka ditransfer Rp. 100.501.

Donasi yang masuk pada periode April dan Mei **tanpa kode** atau tanpa konfirmasi akan digunakan untuk mensupport agenda program Ramadhan 1440H.

Donasi Ramadhan ini akan dibuka selama bulan April - Mei 2019

REKENING PROGRAM PEDULI

BSM (Bank Syariah Mandiri)
kode bank: 451

710 9913 407

an. HSI ABDULLAHROY PEDULI

 Konfirmasi Donasi
melalui:
bit.ly/kirimdonasi

 Informasi Program HSIP:

HSIP 01:
wa.me/6281310195300

 Informasi Donasi HSIP:

HSIP 03:
wa.me/6282112121274

REKENING KHUSUS ZAKAT

HSI Peduli juga menerima dana zakat
untuk disalurkan kepada mustahiq zakat,
Salurkan zakat Anda melalui
rekening khusus zakat :

BSM (Bank Syariah Mandiri)
kode bank: 451

711 6874 231

an. HSI ABDULLAHROY ZAKAT

 Konfirmasi Zakat
melalui:
bit.ly/kirimzakat

Tamu Agung Yang Dinanti

Bulan *Ramadhān* sudah di depan mata. Hampir tidak terasa, setahun sudah berlalu sejak bulan mulia itu meninggalkan kita.

Rasanya baru kemarin bulan *Ramadhān* meninggalkan kita. Masih terngiang-ngiang di dalam ingatan kita kesibukan selama bulan *Ramadhān* tahun lalu. Sungguh, suasana yang pasti akan senantiasa kita rindukan.



Kita tentu bergembira dengan datangnya bulan *Ramadhān*. Untuk semakin menampakkan kegembiraan tersebut, sudah sepatutnya kita mempersiapkan diri menyambut kedatangan tamu agung yang kita nantikan ini. Tulisan berikut adalah salah satu upaya dalam rangka persiapan tersebut.

Kegembiraan Di Dalam Menyambut *Ramadhān*

Mendapati dan bertemu dengan bulan *Ramadhān* merupakan nikmat dan karunia yang besar dari Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* bagi setiap muslim. Terlebih, apabila ia menjumpai bulan tersebut dalam kondisi yang sehat. Itu artinya Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* masih memberinya kesempatan untuk mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya, mengurangi beban dosa sebanyak-banyaknya, serta menumpuk pundi-pundi bekal untuk perjalanan ke akhirat sebanyak-banyaknya.

Disebutkan dalam sebuah hadits, bahwasanya seorang Arab Badui bertanya kepada Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wa sallam,

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ قَالَ « مَنْ طَالَ عُمُرُهُ
وَحَسُنَ عَمَلُهُ »

Artinya:

"Wahai Rasūlullāh, siapakah orang yang paling baik di antara manusia?" Maka beliau shallallāhu 'alaihi wa sallam bersabda, "Orang yang paling baik adalah orang yang panjang umurnya dan baik amalnya."

(Hadīts shahīh riwayat At Tirmidzī di dalam sunnannya dan dishahīhkan oleh Syaikh Al Albāniy *rahimahullāh*)

Dipanjangkannya usia seseorang dapat dipahami sebagai tambahan kesempatan bagi seorang mukmin untuk memperbaiki diri dan memperbanyak amal shalih. Dengan demikian, apabila ia dapat memanfaatkan waktu dan usia yang diberikan kepadanya dengan maksimal, terlebih di bulan *Ramadhān*, maka hal itu benar-benar merupakan suatu karunia yang tidak terhingga. Karena pada bulan *Ramadhān*, benar-benar dibukakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi setiap mukmin untuk memborong pahala sebagai bekal akhiratnya.

Oleh karena itu, sudah semestinya kita menyambut bulan *Ramadhān* dengan penuh kegembiraan. Dahulu, Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wa sallam memberikan kabar gembira kepada para sahabatnya sebelum

kedatangan bulan *Ramadhān*. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits yang bersumber dari Abū Hurairah *radhiyallāhu ta'āla 'anhu*. Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَتَاكُمْ رَمَضَانُ شَهْرٌ مُبَارَكٌ. فَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ. تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُغْلَى فِيهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِينِ. لِلَّهِ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ. مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ.

Artinya:

"Telah datang kepada kalian bulan *Ramadhān*, yaitu bulan yang berbarakah (banyak kebbaikannya). Allāh seubhanahu wa ta'ala mewajibkan puasa di dalamnya. Pada bulan itu, dibuka pintu-pintu langit dan ditutup pintu-pintu neraka serta dibelenggu setan-setan yang ganas. Bagi Allāh di dalamnya ada satu malam yang lebih baik daripada 1.000 bulan. Barangsiapa yang tidak mendapatkan keutamaan malam tersebut sungguh dia telah diharamkan dari sesuatu yang baik (dijauhkan dari kebaikan yang besar)."

(Hadīts shahīh diriwayat kan oleh An Nassā'i)

Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah bagi seorang mukmin yang mengetahui bahwa: umurnya sangat terbatas, dia akan kembali kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, dan tidak ada bekal yang paling baik untuk menghadap-Nya selain taqwa, untuk bergembira dengan kedatangan bulan *Ramadhān*. Sudah semestinya pada diri setiap muslim dan muslimah terdapat *alfarah* (kebahagiaan) dan kegembiraan disebabkan datangnya bulan *Ramadhān* ini. Bahkan ini merupakan salah satu adab kita dalam memuji Allāh *Azza wa Jalla* dan bersyukur kepada-Nya karena sudah didekatkan dengan bulan *Ramadhān* yang penuh dengan ampunan dan rahmat serta bulan untuk memperbaiki diri ini. Karena Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* telah berfirman,

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا. هُوَ خَيْرٌ
مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya:

Katakanlah, "Dengan karunia Allāh dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allāh dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan". (QS. Yūnus: 58)

Sebagai seorang mukmin, tentu tidak boleh hanya bergembira dengan dunia. Bahkan bergembira dengan rahmat dan karunia Allāh yang berupa pahala yang akan dibagi-bagikan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shālih di bulan *Ramadhān* adalah lebih utama.



Keutamaan Bulan *Ramadhān*

Mengapa kita sangat bergembira dengan datangnya bulan *Ramadhān*? Tidak lain karena bulan *Ramadhān* memiliki banyak keutamaan. Berikut adalah di antara keutamaan bulan *Ramadhān*.

1. Pada bulan *Ramadhān*, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu.

Hal ini adalah sebagaimana dinyatakan dalam hadīts yang telah disebutkan di atas. Dalam sebuah lafal disebutkan dengan kalimat, "dibuka pintu-pintu langit" dan dalam lafal lain disebutkan, "dibuka pintu-pintu surga".

Nabi shallallāhu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فَتُحْتَأَبْوَابُ السَّمَاءِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِينُ

Artinya:

"Apabila masuk bulan *Ramadhān*, maka pintu-pintu surga dibuka, ditutup pintu-pintu jahannam, dan akan dibelenggu setan-setan"

(Hadīts shahīh riwayat Bukhārī nomor 1899)

Dari hadīts di atas dapat kita ketahui bahwa surga dan neraka memiliki pintu-pintu. Disebutkan dalam hadīts yang lain bahwasanya pintu surga ada 8 (delapan). Adapun mengenai pintu neraka, disebutkan dalam ayat:

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْشُومٌ

Artinya:

"Jahanam itu mempunyai tujuh pintu. Setiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka." (QS. Al Hijr: 44)

Dari hadīts di atas pula kita mengetahui bahwa di bulan *Ramadhān* tersebut semua pintu surga yang jumlahnya 8 akan dibuka dan pintu-pintu neraka akan ditutup, serta setan-setan dibelenggu.

Ada yang mengatakan bahwa ditutupnya pintu jahanam dan dibukanya pintu surga serta dibelenggunya setan-setan adalah bermakna hakiki (sebenarnya), dan hal itu menunjukkan pengagungan terhadap bulan *Ramadhān*. Namun pendapat yang lain mengatakan bahwa yang dimaksud adalah banyaknya pahala yang akan mudah didapatkan

di bulan *Ramadhān*. Mereka berpendapat bahwa dibuka pintu-pintu surga maksudnya adalah banyaknya orang yang bertobat dan banyaknya pahala yang akan diberikan oleh Allāh kepada orang-orang yang beramal shalih. Adapun ditutup pintu-pintu neraka maksudnya adalah sedikitnya orang yang bermaksiat pada bulan tersebut. Pendapat seperti ini di antaranya disebutkan oleh Syaikh Utsaimin *rahimahullāh*. Beliau *rahimahullāh* berkata, "Dan sesungguhnya dibuka pintu-pintu surga karena banyaknya amal shālih di bulan ini dan untuk mendorong orang-orang yang beramal shālih, ditutup pintu-pintu neraka karena sedikitnya kemaksiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman, dan dibelenggu setan-setan sehingga mereka tidak leluasa menggoda manusia sebagaimana leluasanya mereka di luar bulan *Ramadhān*."



bulan *Ramadhān* dengan ibadah puasa yang merupakan rukun Islām yang hukumnya wajib dilaksanakan.

Hal ini sebagaimana firman Allāh Subhānahu wa Ta'āla,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa" (QS. Al Baqarah: 183)

Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wa sallam juga bersabda,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَن لَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالْحَجُّ
وَصَوْمُ رَمَضَانَ

Artinya:

"Islām dibangun di atas lima perkara: Syahādat Laa ilaaha illa Allāh dan (syahāhat) Muhammad Rasūlullāh, menegakkan shalāt, membayar zakāt, hajji, dan puasa *Ramadhān*" (Hadīts Riwayat Al Bukhāri nomor 8)

Allāh Subhānahu wa Ta'āla memilih bulan *Ramadhān* di antara 12 bulan yang ada agar hamba-hamba-Nya melaksanakan kewajiban puasa yang mulia ini. Kewajiban puasa ini mulai diwajibkan pada tahun 2 Hijriyyah. Nabi shallallāhu 'alayhi wa sallam selama hidupnya melaksanakan puasa sebulan penuh di bulan *Ramadhān* selama 9 kali, yaitu mulai dari tahun ke-2 Hijriyyah sampai dengan tahun ke-10 Hijriyyah. Adapun pada tahun ke-11 Hijriyyah, Beliau shallallāhu 'alayhi wa sallam meninggal dunia.

2. Bulan *Ramadhān* adalah bulan diturunkannya Al Qur'an.

Al Qur'an, sebagaimana kita tahu, adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Di dalam Al Qur'an ada cahaya. Barangsiapa yang memegang isi Al Qur'an, maka dia akan berjalan di atas bumi ini dengan cahaya, tidak ada kebingungan dalam hidupnya. Ia mengetahui apa yang harus dilakukan serta mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Allāh Subhānahu wa Ta'āla telah memilih turunnya Al Qur'an di bulan *Ramadhān* di antara sekian banyak bulan yang ada selama satu tahun. Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Artinya:

"Bulan *Ramadhān*, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)." (QS. Al Baqarah: 185)

Oleh karena itu, di antara amalan yang diperbanyak di dalam bulan *Ramadhān* adalah membaca Al Qur'an. Dahulu Nabi shallallāhu 'alaihi wa sallam senantiasa memperbanyak membaca Al Qur'an di bulan *Ramadhān*, lebih banyak daripada apa yang beliau baca di luar bulan *Ramadhān*.

3. Di bulan *Ramadhān*, Allāh telah mengkhususkan ibadah puasa yang merupakan salah satu rukun Islām.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla telah mengkhususkan

4. Pada bulan *Ramadhān*, Disyari'atkan shalat tarawih. Nabi shallallāhu 'alaihi wa sallam telah bersabda,

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ
مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya:

"Barangsiapa yang melakukan shalāt malam di bulan *Ramadhān* (shalat Tarawih) karena iman dan mengharap pahala dari Allāh maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."

(Hadīts shahīh riwayat Al Bukhāri nomor 37 dan Muslim nomor 759)

Hadīts ini menunjukkan kepada kita tentang keutamaan shalāt malam (shalāt Tarawih) di bulan *Ramadhān*.

Yang dimaksud dengan diampuni dosa yang telah lalu dalam hadīts ini adalah dosa-dosa kecil. Adapun dosa-dosa besar, maka jumhur ulamā mengatakan bahwa dosa-dosa besar tidak akan diampuni kecuali dengan bertaubat kepada Allāh Azza wa Jalla. Artinya, dosa-dosa besar tidak diampuni dengan sebab amal shālih saja, tetapi harus dengan taubat nasuha yang dilakukan oleh pelakunya.



5. Di dalam bulan *Ramadhān* terdapat Lailatul Qadr. Hal ini sebagaimana tersebut dalam sebuah hadīts,

لِلَّهِ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Artinya:

"Bagi Allāh di dalam bulan tersebut ada sebuah malam yang lebih baik daripada 1.000 bulan"

Maknanya, barangsiapa yang mengamalkan suatu amal shalih pada malam tersebut, maka pahalanya akan dilipatgandakan oleh Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* sehingga seakan-akan dia mengamalkan amalan tersebut selama lebih dari 1.000 bulan, yakni kurang lebih 83 tahun. Seandainya seseorang melakukan shalāt malam di malam tersebut, maka pahalanya dilipatgandakan oleh Allāh sehingga ia

mendapatkan ganjaran orang yang shalāt malam lebih dari 83 tahun. Membaca Al Qurān di malam tersebut, pahalanya dilipatgandakan oleh Allāh sehingga ia mendapatkan ganjaran orang yang membaca Al Qurān selama lebih dari 83 tahun, dan seterusnya.

Tentu saja ini adalah karunia yang sangat besar mengingat bahwa jarang sekali di antara manusia ada yang umurnya bisa mencapai 83 tahun. Maka barangsiapa yang diberikan *taufiq* oleh Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* sehingga bisa beramal shalih di malam tersebut, maka itu adalah karunia yang tidak terhingga baginya. Pada malam qadr (*lailatul qadr*) juga terjadi pembebasan dari neraka sebagaimana disebutkan dalam hadīts. Beliau shallallāhu 'alaihi wa sallam bersabda,

وَنَادَى مُنَادٍ يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ أَقْبِلْ
وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ

Artinya:

Maka menyerulah seorang penyeru (pada malam tersebut) "Wahai orang yang mencari kebaikan, menghadaplah! dan wahai orang yang mencari kejelekan pergilah!"

Dan Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* pada malam tersebut menentukan orang-orang yang akan dibebaskan dari neraka. Pembebasan tersebut dilakukan setiap malam. Artinya dia tidak akan masuk ke dalam Neraka. (Hadīts shahīh riwayat Ibnu Mājah dan di shahīhkan oleh Syaikh Al-Bāniy *rahimahullāh*)

Makna hadīts ini adalah: Ada orang-orang yang berdosa dan seharusnya berhak mendapatkan adzab neraka, namun dibebaskan oleh Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* sehingga dia tidak masuk ke dalam Neraka.

6. Umrah di bulan *Ramadhān* akan mendapatkan pahala sebagaimana pahala haji.

Nabi shallallāhu 'alaihi wa sallam bersabda,

فَإِذَا كَانَ رَمَضَانُ اغْتَمِرْ فِيهِ فَإِنَّ عُمْرَةً
فِي رَمَضَانَ حَجَّةٌ

Artinya:

"Jika *Ramadhān* tiba, berumrahlah saat itu karena umrah di bulan *Ramadhān* senilai dengan haji." (Hadīts shahīh riwayat Bukhāri nomor 1782 dan Muslim nomor 1256)

Demikianlah beberapa keutamaan yang berkaitan dengan bulan *Ramadhān*.



Bagaimana Mempersiapkan Diri Menyambut Bulan Ramadhān?

Ada beberapa cara dan amalan yang semestinya dilakukan oleh setiap muslim untuk menyambut kedatangan bulan yang mulia ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bergembira dan bahagia menyambut bulan *Ramadhān*.

Tanamkanlah di dalam diri serta masukkan ke dalam hati kita kegembiraan terhadap datangnya bulan *Ramadhān*. Setelah itu, berikan kabar gembira kepada orang lain serta berikan semangat dan motivasi kepada mereka untuk bisa bersama-sama mempersiapkan diri menyambut tamu agung ini.

2. Berdo'a kepada Allāh Azza wa Jalla.

Mintalah kepada Allāh agar umur kita disampaikan kepada bulan mulia ini serta bertemu dengannya dalam keadaan sehat dan bugar agar dapat melaksanakan ibadah-ibadah agung di dalamnya. Disebutkan, bahwasanya para salaf dahulu telah berdoa agar disampaikan umurnya ke bulan *Ramadhān*, 6 bulan sebelum datangnya bulan *Ramadhān* itu. Adapun 6 bulan berikutnya setelah *Ramadhān*, mereka meminta kepada Allāh agar seluruh amalan yang telah mereka lakukan selama *Ramadhān* diterima oleh Allāh.

3. Hendaknya seseorang betul-betul memerhatikan apakah bulan *Ramadhān* yang telah lalu ia memiliki hutang puasa atau tidak.

Ingatkan pula kepada keluarga tentang hutang puasa tersebut karena menunaikan hutang puasa

Ramadhān adalah sebuah kewajiban sebagaimana firman Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*,

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ
مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

Artinya:

"Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajib baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain." (Q.S. Al Baqarah: 184)

Yang dimaksud mengganti pada hari-hari yang lain di sini adalah sebelum datangnya bulan *Ramadhān* tahun berikutnya. Barangsiapa yang mengganti hari-hari yang ditinggalkan pada *Ramadhān* yang lalu setelah melewati bulan *Ramadhān* berikutnya, maka wajib baginya membayar fidyah.

Apabila dia adalah orang yang tidak mempunyai udzur, yaitu dalam keadaan sehat dan mampu mengganti puasa (hanya saja dia menundanya) pada 11 bulan setelah berlalunya *Ramadhān*, sehingga datang bulan *Ramadhān* berikutnya sedangkan dia belum mengganti puasanya, maka wajib baginya membayar fidyah sebanyak hari yang ditinggalkan

(tidak berpuasa) dan dia tetap harus membayar hutang puasa tersebut.

Adapun apabila ia memiliki udzur, misalnya seorang wanita yang sedang hamil kemudian menyusui, dan kemudian hamil lagi sehingga ia belum bisa berpuasa dan belum bisa mengganti puasa pada tahun tersebut, maka dia tidak diwajibkan membayar fidyah karena sebab dia menunda menunaikan atau mengganti puasa tersebut.

4. Memiliki *azam* (tekad, semangat, rencana) untuk bisa mengambil faedah di bulan *Ramadhān* tahun ini.

Di antara kesungguhan seseorang dalam menyambut bulan *Ramadhān* adalah ia memiliki jadwal dan agenda tentang apa yang akan ia lakukan di bulan *Ramadhān* ini. Karena bulan *Ramadhān* datang hanya sekali setahun, maka hendaknya ia benar-benar mempersiapkan dan merencanakan dengan matang apa yang akan ia lakukan selama bulan *Ramadhān*. Buatlah target dan jadwal yang rapi sehingga ketika bulan *Ramadhān* datang, kita sudah tahu apa yang harus kita lakukan. Tanamkan tekad yang kuat bahwa *Ramadhān* tahun ini harus lebih baik daripada tahun yang lalu. Rencanakan apa yang akan kita lakukan pada bulan *Ramadhān* ini, karena kita tidak akan terasa melewati bulan *Ramadhān* ini, sehingga tiba-tiba kita berada di hari-hari terakhir bulan *Ramadhān*.

5. Membekali diri dengan ilmu.

Sambutlah bulan *Ramadhān* dengan membekali diri dengan ilmu agama, khususnya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bulan *Ramadhān*. Usahakan tahun ini kita bersungguh-sungguh memasuki bulan *Ramadhān* dalam keadaan kita menguasai hukum-hukum dan fiqih yang berkaitan dengan puasa. Jangan sampai memasuki bulan *Ramadhān* sementara kita belum menguasai ilmu tersebut.

Di antara ilmu-ilmu yang harus kita pelajari yang berkaitan dengan *Ramadhān* adalah sebagai berikut.

- Mempelajari ayat-ayat yang berkaitan dengan puasa, di dalam surat Al Baqarah (kita baca kembali).
- Mempelajari hadīts-hadīts Nabi *shallallāhu 'alaihi wa sallam* yang berkaitan dengan puasa *Ramadhān*, baik yang berkaitan dengan keutamaan puasa, hal-hal yang membatalkan atau merusak puasa, perkara-perkara yang disunnahkan selama bulan *Ramadhān*, dan sebagainya. Di antara kitāb-kitāb yang mengumpulkan hadīts-hadīts tersebut adalah kitab *Bulughul Maram* karya Ibnu Hajar.

Ilmu-ilmu seperti ini seyogyanya dipelajari kembali memasuki bulan *Ramadhān*. Usahakan agar kita telah mengulang-ulang kembali materi di atas sebelum masuk bulan *Ramadhān*.

Adalah termasuk aib (sesuatu yang kurang) apabila seorang muslim setiap tahun melakukan puasa di bulan *Ramadhān*, namun dia tidak mengenal hukum-hukum yang berkaitan dengan puasa. Hal ini berbeda dengan masalah haji. Jika seseorang tidak mengetahui masalah haji maka tidak termasuk aib, karena haji dilakukan sekali seumur hidup, sedangkan puasa setiap tahun kita mengerjakannya.

Oleh karena itu, sudah sepantasnya sebelum memasuki bulan *Ramadhān* kita sudah membaca, mempelajari hukum-hukum yang berkaitan dengan puasa *Ramadhān*, dan menghadiri majelis ilmu yang di dalamnya disampaikan materi mengenai hukum dan fiqih puasa *Ramadhān*.

Demikianlah hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum datangnya bulan *Ramadhān*. Kita berdo'a kepada Allāh 'Azza wa Jalla semoga Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* menjadikan kita termasuk orang yang diberikan taufiq bisa mendapatkan bulan tersebut dan bisa memanfaatkan bulan *Ramadhān* tersebut untuk memperbaiki diri kita, bertaubat kepada Allāh, memperbanyak amal shālih, dan membuka lembaran yang baru yang bersih, yaitu kehidupan yang penuh dengan ketaatan kepada Allāh dan juga Rasūl Nya, serta jauh dari kemaksiatan kepada Allāh dan juga Rasūl Nya.

Doa Buka Puasa

Dari Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wa sallam,

ذَهَبَ الظَّمَاءُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

“Dzahabazh zhomā’u wabtallatil ‘urūqu wa tsabatal ajru insyāAllāhu”

Artinya:

“Telah hilanglah dahaga, telah basahlah kerongkongan, semoga ada pahala yang ditetapkan, jika Allāh menghendaki”

(Hadits shahih, Riwayat Abu Daud [2/306, no. 2357] dan selainnya; lihat *Shahih al-Jami’*: 4/209, no. 4678)



Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ibadah Puasa

“

Sudah kita ketahui bersama bahwa tauhid adalah perkara yang sangat diagungkan dan merupakan inti dari ajaran islam.

”

Allāh Subhānahu wa ta'ālā berfirman,

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ
قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

“Allah menyatakan bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak diibadahi dengan benar, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan demikian). Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar selain Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. Ali Imran:18)

Karena tauhid pulalah Allāh Subhānahu wa ta'ālā menciptakan hamba-hamba-Nya.

Allāh Subhānahu wa ta'ālā berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S. Ad Dzariyat: 56)

Dengan tujuan tauhid pulalah Allāh Subhānahu wa ta'ālā mengutus para rasul.

Allāh Subhānahu wa ta'ālā berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ
وَاجْتَنِبُوا الطُّغُوتَ

Artinya:

“Dan sungguh telah Kami utus kepada setiap umat seorang rasul yang berkata kepada kaumnya, ‘sembahlah Allah dan jauhilah taughut.’” (Q.S. An Nahl :36).

Demikian pula Allāh Subhānahu wa ta'ālā menurunkan kitab-kitab, tidak lain hanyalah untuk tujuan tauhid.

الرَّ كِتَابَ أَحْكَمْتَ آيَاتِهِ ثُمَّ فَضَّلْتَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ
خَيْرٍ. أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۚ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ

Artinya:

"Alif lam raa. Inilah suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapih serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira kepadamu daripada-Nya." (Q.S.Hud: 1-2)

Maka atas dasar tauhid pula Allāh *Subhānahu wa ta'ālā* menurunkan syariat. Dia memerintah dan melarang tidak lain adalah untuk tauhid juga. Oleh karenanya Ibnu Qayyim *rahimahullāh* berkata, "Seluruh perintah dalam Al Qur'an adalah untuk kembali kepada tauhid dan seluruh larangan dalam Al Qur'an adalah sebagai penyempurna dari tauhid, dan isi dari Al Qur'an itu sendiri adalah tauhid."

Puasa adalah ibadah yang disyariatkan oleh Allāh *Subhānahu wa ta'ālā* dan termasuk salah satu rukun Islam. Di dalam syariat puasa terkandung nilai-nilai tauhid yang diharapkan dapat memacu kita untuk mengamalkannya. Berikut adalah nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam ibadah puasa.

1. Syariat Puasa Mengajarkan Kepada Kita Untuk Ikhlas Kepada Allāh *Subhānahu Wa Ta'ālā*

Rasūlullāh *shallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda:

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّوْمَ. فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ

Artinya:

"Semua amalan bani Adam adalah untuknya, kecuali puasa. Sesungguhnya puasa adalah untuk-Ku dan Akulah yang membalasnya." (H.R. Al Bukhari).

Pada hadits di atas tidak disebutkan jumlah atau gambaran balasan dari Allāh *Subhānahu wa ta'ālā*. Kita pun sudah mengetahui bersama bahwa ketika Allah ingin memberikan ganjaran yang sangat besar, maka Dia *Subhānahu wa ta'ālā* tidak menyebutkan jumlahnya. Hal serupa juga kita dapati dalam hadits keutamaan bersabar, dalam firman Allāh *Subhānahu wa ta'ālā* tentang keutamaan memaafkan dan melakukan perbaikan, hadits tentang shalat malam, dan yang lainnya.

Adapun frasa "untuk-Ku" dalam hadits di atas, menurut para ulama hadits, alasannya adalah benar-benar karena keikhlasan. Tidak seperti amalan lain yang mudah dilihat secara lahir, sehingga rentan pula terhadap perilaku *riya'*, maka puasa tidaklah mudah terlihat secara lahir kecuali jika pelakunya mengabarkannya, terlebih lagi puasa sunnah. Dengan demikian, puasa benar-benar melatih diri kita untuk ikhlas.

Oleh karena itu, pada hari kiamat kelak Allah akan menjadikan orang-orang yang berpuasa sebagai orang-orang yang tenang, karena selama ini dia telah menyembunyikan dirinya telah beribadah kepada Allah.

لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

Artinya:

"Sungguh aroma mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah pada hari kiamat daripada aroma minyak kesturi." (H.R. Nasa'i)

Dalam riwayat yang lain, Rasūlullāh *shallallāhu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ
مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya:

"Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan pengharapan (pahala dari Allah) maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni." (H.R. Muslim)

Makna "iman" pada hadits di atas adalah mengimani bahwa puasa adalah syariat Allah, mengimani juga bahwasanya dibuka pintu-pintu surga dan ditutup pintu-pintu neraka, serta mengimani bahwasanya pahala pada bulan itu akan dilipatgandakan oleh Allāh *Subhānahu wa ta'ālā*. Adapun makna *ikhtisaban* (pengharapan) yaitu ikhlas dalam rangka mendapat pahala dari Allah. Keikhlasan yang merupakan lawan dari *riya'*, karena *riya'* adalah syirik yang samar. Syirik samar ini, walaupun tidak menyebabkan batalnya iman seseorang, akan tetapi tergolong dosa besar yang paling besar dan sebagai salah satu penentu diterima atau tidaknya suatu amalan.

Para pendahulu kita merasa sangat berat dalam menjaga keikhlasan, mereka sangat khawatir dan senantiasa berjuang untuk menjaga keikhlasan. Bagaimana dengan kita? semoga Allah memudahkan kita untuk senantiasa menjaga keikhlasan dalam melaksanakan syariat puasa beberapa hari yang akan datang.

2. Puasa Mengajarkan Tiga Kesabaran

Para ulama membagi sabar dalam tiga kelompok dan ketiganya ada dalam syariat puasa.

a. Sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allāh *Subhānahu wa ta'ālā*.

Kita meyakini bahwa melaksanakan puasa adalah bentuk ketaatan kepada Allāh *Subhānahu wa ta'ālā*. Dengan segala keadaan dan aktivitas kita, berpuasa di negara kita masih jauh lebih mudah dilaksanakan jika dibandingkan berpuasa di belahan bumi lain yang waktu berpuasanya lebih panjang serta kondisi cuaca yang ekstrim. Walau bagaimana pun, sebagai muslim kita dituntut untuk tetap melaksanakan syariat tersebut sebagai wujud ketaatan kita kepada Allāh *Subhānahu wa ta'ālā*.

b. Sabar dalam meninggalkan maksiat.

Meninggalkan maksiat butuh kesabaran. Betapa banyak orang yang tidak sabar untuk melihat yang haram. Sampai Allah mengatakan bahwa manusia itu diciptakan dalam kondisi yang lemah. Sufyan Ats Tsauri menjelaskan bahwa yang dimaksud lemah adalah seseorang tidak bisa menundukkan pandangannya. Padahal, sebagaimana pahala yang dilipatgandakan pada bulan *Ramadhān*, begitu pun maksiat pada bulan *Ramadhān*, dosanya tidak sama dengan bulan-bulan yang lain.

Dengan demikian, puasa menuntut kita untuk bersabar dalam meninggalkan maksiat. Jangan biarkan pahala puasa kita terkikis oleh sebab kemaksiatan yang kita remehkan. Semoga kita bisa memanfaatkan bulan *Ramadhān* nanti dengan sebaik-baiknya dan semoga kita bisa menjadikan bulan *Ramadhān* lebih baik daripada bulan-bulan lainnya.



c. Sabar atas musibah.

Ketika berpuasa, kita dituntut bersabar atas lapar, dahaga, dan hal-hal yang diharamkan lainnya. Atas kesabaran orang-orang yang berpuasa ini, Allāh *Subhānahu wa ta'ālā* berfirman:

إِنَّمَا يُوفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَبٍ

Artinya:

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (Q.S. Az Zumar:10)

Sebagian ulama menafsirkan sabar pada ayat ini adalah puasa.

3. Puasa Mengajarkan Kepada Kita Untuk Menyelisihi Orang-orang Musyrik

Misi menyelisihi orang musyrik adalah salah satu tujuan syariat. Tentunya kita ingin berbeda dengan orang kafir, karena ahli tauhid berbeda dengan ahli syirik. Ada beberapa bentuk menyelisihi orang musyrik yang terdapat dalam syariat puasa, di antaranya sebagai berikut.

a. Makan Sahur

Nabi shallallāhu 'alaihi wa sallam menyuruh kita untuk makan sahur bukan karena beliau mengkhawatirkan umatnya tidak kuat untuk berpuasa tanpa makan sahur, akan tetapi semata-mata karena ingin menyelisihi orang musyrik.

إِنَّ فَضْلَ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ الشَّحْرِ

Artinya:

“Sesungguhnya pembeda antara puasa kita dan puasa ahli kitab adalah makan sahur.” (H.R. Abu Daud)

Puasa bukanlah syariat baru. Allāh *Subhānahu wa ta'ālā* juga memerintahkan orang-orang sebelum kita berpuasa. Akan tetapi, puasa mereka tidak makan sahur.

b. Mendahulukan Berbuka

لَا يَزَالُ الدِّينُ ظَاهِرًا مَا عَجَلَ النَّاسُ الْفِطْرَ لِأَنَّ الْيَهُودَ وَ النَّصَارَى يُؤَخِّرُونَ

Artinya:

“Agama ini akan senantiasa nampak selama orang-orang (kaum muslimin) menyegerakan berbuka, karena orang-orang Yahudi dan Nasrani menundanya.” (H.R. Abu Daud)

Semoga kita senantiasa bisa berbeda dengan kaum musyrik, karena menyerupai mereka berarti termasuk ke dalam golongan mereka.

4. Nabi shallallāhu 'alaihi wa sallam Mengajarkan Kita Untuk Banyak Berdoa Saat Puasa

Berdoa kepada Allāh *Subhānahu wa ta'ālā* adalah intinya ibadah yang merupakan perwujudan dari tauhid. Di dalam berdoa terkandung nilai tauhid yang sangat penting, yaitu permohonan dan kebergantungan hanya kepada Allah.

Pada bulan *Ramadhān* kita sangat dianjurkan untuk memperbanyak doa, sebagaimana sabda rasul shallallāhu 'alaihi wa sallam

ثَلَاثَةٌ لَا تَرُدُّ دَعَاؤُهُمْ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَالصَّائِمُ حَتَّى
يُفْطِرَ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

Artinya:

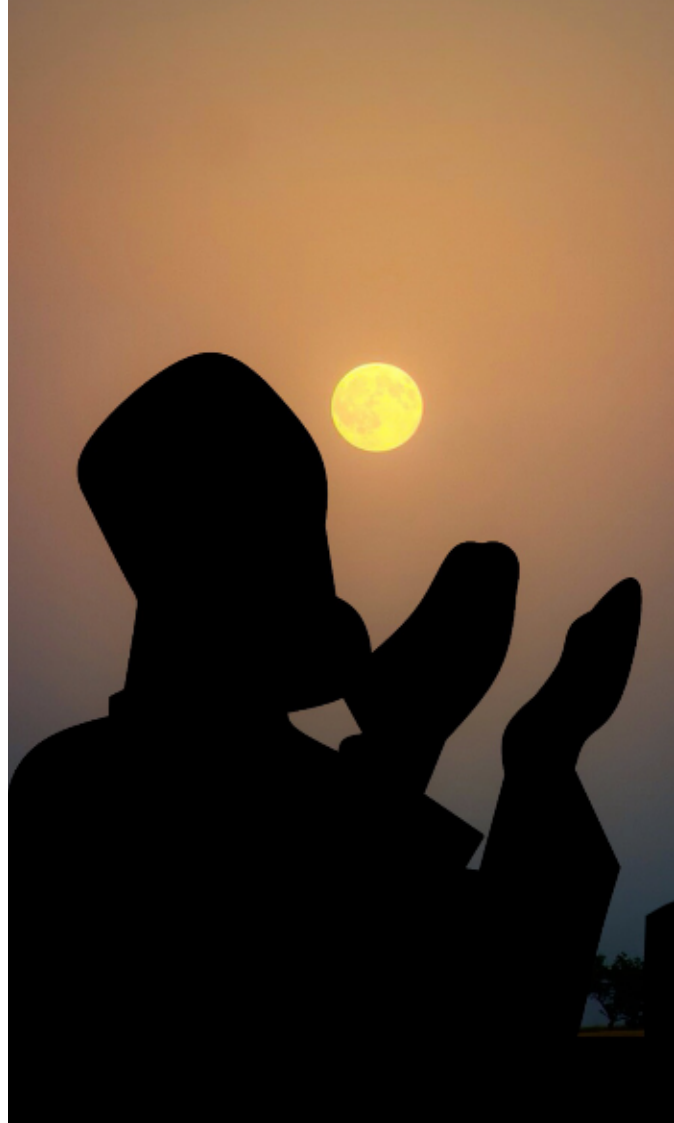
"Tiga golongan tidak akan ditolak do'anya, pemimpin yang adil, orang yang berpuasa hingga berbuka, dan doa orang yang terzalimi." (H.R. Ahmad)

Orang yang berpuasa dijanjikan Allāh *Subhānahu wa ta'ālā* akan dikabulkan doanya. Bagaimana tidak? Dia telah menahan makanan, minuman, dan syahwatnya untuk Allāh *Subhānahu wa Ta'ālā*. Bagaimana mungkin doanya tidak Allah kabulkan? Pada Al Qur'an surat Al Baqarah dari ayat 183 sampai ayat 187, semuanya berisi tentang puasa kecuali pada ayat 186 yaitu tentang doa. Allāh *Subhānahu wa ta'ālā* sengaja menyisipkan ayat tentang doa (186) di tengah ayat-ayat puasa. Menurut Ibnu Katsir *rahimahullāh*, hal itu sebagai isyarat bahwa doa orang berpuasa dikabulkan oleh Allāh *Subhānahu wa ta'ālā*.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan semua yang membaca. Kita memohon kepada Allāh *Subhānahu wa ta'ālā* dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang Maha Agung agar selalu diberikan kemudahan dalam mengamalkannya dalam ibadah puasa kita.

Sumber : tulisan ini terinspirasi dari ceramah ustadz Dr. Firanda Andirja *hafidzahullah* di Masjid As Sunnah Cirebon, dan di-upload di AilaTv channel YouTube dengan tema "Ketauhidan di bulan *Ramadhān*".

Oleh : Titin Kartini / ART191-65135



Sejarah Puasa *Ramadhān*

Pertanyaan

I

Assalāmu 'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh Ustadz, dimulai sejak zaman nabi siapakah puasa *Ramadhān* itu? Apakah sejak dahulu puasa dilaksanakan satu bulan penuh pada bulan *Ramadhān*? *Jazākumullāhu khairan*. (Lenti Herzana)

Jawab

Wa'alaikumusalām warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah, washsholātu wassalāmu 'alā rasūlillāh. Kewajiban puasa *Ramadhān* telah ada di dalam syariat umat-umat sebelum umat Nabi Muhammad *shallallāhu 'alaihi wa sallām*, sebagaimana disebutkan di dalam ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ
كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertakwa" (Q.S. Al-Baqarah: 183).

Sebagian salaf mengatakan bahwa yang dimaksud dengan orang-orang sebelum kita adalah orang Nashrani. Sebagian lain mengatakan bahwa yang dimaksud adalah *ahlul kitāb*. Sebagian yang lain mengatakan bahwa mereka adalah semua manusia sebelum kita. Mereka dahulu juga berpuasa *Ramadhān* sebulan penuh. Lihat *atsar-atsar* mereka di dalam Tafsir Ath-Thabary ketika menafsirkan ayat yang mulia ini.

Ath-Thabary menguatkan pendapat: yang paling dekat adalah pendapat yang mengatakan bahwa mereka adalah *ahlul kitāb*. Beliau juga mengatakan bahwa syariat puasa satu bulan penuh di bulan *Ramadhān* adalah ajaran Nabi Ibrahim yang Rasūlullāh *shallallāhu 'alaihi wa sallām* dan ummatnya diperintahkan untuk mengikutinya. (Lihat Tafsir Ath-Thabary, tafsir Surat Al-Baqarah: 183)

Adapun kewajiban puasa *Ramadhān* bagi umat Nabi Muhammad *shallallāhu 'alaihi wa sallām* datang melalui 2 fase berikut.

Pertama fase *takhyiir* (diberi pilihan). Saat pertama kali diwajibkan berpuasa *Ramadhān*, seorang muslim yang mampu berpuasa diberi 2 pilihan, yaitu berpuasa atau memberi makan satu orang miskin. Akan tetapi, puasa lebih diutamakan dan dianjurkan. Hal ini berdasarkan firman Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ
كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾
أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۚ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ
طَعَامٌ مِسْكِينٍ ۚ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۚ
وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertakwa. Yaitu dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa di antara kalian ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajib baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kalian mengetahui." (QS.Al-Baqoroh: 183-184).

Salamah bin Akwa' berkata,

كُنَّا فِي رَمَضَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه
وسلم- مَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ فَأُتِنْدَى بِطَعَامٍ
مِسْكِينٍ حَتَّى أَنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ (فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ
فَلْيُصِمْهُ)

Artinya:

"Dahulu kami ketika di bulan *Ramadhān* pada zaman Rasūlullāh *shallallāhu 'alaihi wa sallām*, barangsiapa yang ingin berpuasa maka berpuasalah, dan barangsiapa yang ingin berbuka maka dia memberi makan seorang miskin, hingga turun ayat Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*

(yang artinya); Barangsiapa yang mendapati bulan (Ramadhān) maka dia wajib berpuasa". (HR. Bukhari: 4507, Muslim: 1145)

Kedua, fase *Ilzaam* (pengharusan). Dalam fase ini, maka seorang muslim yang terpenuhi syarat wajib puasa harus berpuasa dan tidak ada pilihan lain. Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berfirman:

(فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ)

Artinya:

"Barangsiapa yang mendapati bulan (Ramadhān) maka dia wajib berpuasa"

Pada awalnya, orang yang tidur sebelum makan (berbuka puasa) atau sudah menunaikan shalat Isya maka dia tidak boleh makan, minum, dan berjima' hingga hari berikutnya. Kemudian Allāh ta'āla memberikan keringanan dengan membolehkan makan, minum, dan mendatangi istri pada malam hari penuh di bulan *Ramadhān*.

Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berfirman:

أَجَلَ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ

Artinya:

"Dihalalkan bagi kalian pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istimu. Mereka itu adalah pakaian bagi kalian dan kalian pun adalah pakaian bagi mereka. Allāh mengetahui bahwasanya kalian mengkhianati diri kalian sendiri (yaitu tidak dapat menahan nafsu kalian), karena itu Allāh mengampuni kalian dan memberi maaf kepada kalian. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allāh untuk kalian, dan makan minumlah hingga terang bagi kalian benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai malam." (Q.S. Al-Baqarah: 187)

Demikianlah puasa diwajibkan terakhir kali dan tetap demikian hingga hari kiamat. (Lihat keterangan Ibnul Qoyyim dalam *Zaadul Ma'aad* 2/30)

Kapan Puasa *Ramadhān* Diwajibkan?

Imam Ibnul Qayyim *rahimahullāh* berkata, "Tatkala menundukkan jiwa dari perkara yang disenangi termasuk

perkara yang sulit dan berat, maka kewajiban puasa *Ramadhān* tertunda hingga setengah perjalanan Islam setelah hijrah. Ketika jiwa manusia sudah mapan dalam masalah tauhid, shalat, dan perintah-perintah dalam Al Qur'an, maka kewajiban puasa *Ramadhān* mulai diberlakukan secara bertahap. Kewajiban puasa *Ramadhān* jatuh pada tahun kedua Hijriah. Ketika Rasūlullāh *shallallāhu 'alaihi wa sallam* wafat, beliau sudah mengalami sembilan kali puasa *Ramadhān*." (Zaadul Ma'ad 2/29)
Allāhu A'lam.

Memasuki Waktu Shubuh Dalam Keadaan Junub, Apakah Sah Puasanya?

Pertanyaan

2

Assalāmu 'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Apakah sah puasa kita jika kita memasuki waktu subuh dalam keadaan junub dan mandi wajib ketika matahari sudah tinggi (waktu imsak sudah lewat)? (Riswadi)

Jawab

Wa 'alaikum salāmu warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah, washsholātu wassalāmu 'alā rasūlillāh wa 'alā 'ālihī wa shahbihi ajma'in.

Jumhur ulama berpendapat bahwa barangsiapa yang junub pada malam hari, kemudian baru mandi setelah terbit fajar (masuk waktu shalat shubuh) maka puasanya sah. Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berfirman,

فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

Artinya:

"... maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allāh untuk kalian (yaitu anak), dan makan minumlah hingga terang bagi kalian benang putih dari benang hitam, yaitu fajar" (Q.S. Al-Baqarah: 187)

Ibnu Katsir *rahimahullāh* berkata

أباح تعالى الأكل والشرب مع ما تقدم من إباحة الجماع في أي الليل شاء الصائم إلى أن يتبين ضياء الصباح من سواد الليل

Artinya:

"Allāh Subhānahu wa Ta'āla membolehkan makan, minum, dan juga membolehkan jima' pada malam hari, kapan saja orang yang puasa tersebut menghendaki, sampai jelas cahaya shubuh dari gelapnya malam" (Tafsir Ibnu Katsir 1/512).

Imam An-Nawawi rahimahullāh berkata:

ومعلوم أنه إذا جاز الجماع إلى طلوع الفجر لزم منه أن يصبح جنباً ويصح صومه لقوله تعالى: ثم أتموا الصيام إلى الليل

Artinya:

"Dan maklum bahwa apabila diperbolehkan jima' sampai fajar (shubuh) maka mengharuskan bolehnya seseorang masuk shubuh dalam keadaan junub, dan sah puasanya. Karena itu Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman (yang artinya): "Kemudian sempurnakanlah puasa sampai datang malam (tenggelam matahari)" (Syarh Shahih Muslim 7/221)

Di dalam hadits Āisyah dan Ummu Salamah radhiyallāhu 'anhumā;

إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- لَيُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ جِمَاعٍ غَيْرِ اخْتِلَامٍ فِي رَمَضَانَ ثُمَّ يَصُومُ

Artinya:

"Adalah Rasulullah pernah memasuki fajar pada bulan Ramadhan dalam keadaan junub karena berhubungan badan dengan isterinya bukan karena mimpi, kemudian beliau berpuasa." (H.R. Bukhari: 1926 dan Muslim: 1109)

Abul 'Abbās Al-Qurthuby menjelaskan bahwa di antara faidah hadist ini adalah bahwasanya Nabi shallallāhu 'alaihi wa sallam menggauli istrinya dan mengakhirkan mandi sampai waktu shubuh, untuk menjelaskan disyariatkannya (dibolehkannya) perkara ini. (Lihat Al-Mufhim 3/167).

Demikian pula masuk dalam masalah ini adalah wanita yang haidh dan nifas apabila darah mereka terhenti dan melihat sudah suci sebelum fajar, maka hendaknya ia ikut puasa bersama manusia pada hari itu sekalipun belum mandi kecuali setelah terbitnya fajar.

(Lihat Al-Mufhim, Al-Qurthuby 3/166, dan Syarh Shahih Muslim, An-Nawawi 7/222).

Allāh A'lam.

Mengganti Puasa Ramadhan Yang Batal Karena Jima'

Pertanyaan

3

Assalāmu 'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Pada puasa tahun 2009 saya pernah satu kali berhubungan intim dengan istri di siang hari. Namun hingga masuk pada puasa 2010 saya belum mengganti puasa yang batal tersebut. Kini sudah masuk 2011 saya berniat membayarnya, bagaimanakah hukum dan caranya? Terimakasih. Wassalāmu 'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. (SU)

Jawab

Wa 'alaikum salāmu warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah, washsholātu wassalāmu 'alā rasūlillāh wa 'alā 'ālihī wa shahbihi ajma'in.

Berhubungan intim dengan istri pada siang hari bulan Ramadhan termasuk dosa dan membatalkan puasa. Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman,

أَجَلْ لَكُمْ لَيْلَةَ الصَّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

Artinya:

Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isterimu, mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. (Q.S. Al Baqarah: 187).

Abu Hurairah radhiyallāhu 'anhu berkata, "Tatkala kami sedang duduk-duduk di sekitar Rasūlullāh, datanglah seorang laki-laki. Lalu dia berkata, 'Wahai Rasūlullāh celakalah saya.' Beliau bertanya, 'Ada apa denganmu?' Dia menjawab, 'Saya telah bersetubuh dengan istri saya, padahal saya sedang puasa.' Rasūlullāh lantas bertanya, 'Apakah engkau mempunyai seorang budak yang dapat engkau bebaskan?' Dia menjawab, 'Tidak.' Rasūlullāh kembali bertanya, 'Apakah engkau mampu berpuasa dua bulan berturut-turut?' Dia menjawab, 'Tidak.' Rasūlullāh bertanya lagi, 'Apakah kamu mampu memberi makan kepada enam puluh orang miskin?' Dia menjawab, 'Tidak.' Lalu Rasūlullāh diam sejenak. Tiba-tiba Rasūlullāh dibawakan sekeranjang korma. Beliau bertanya, 'Mana yang tadi bertanya?' Dia menjawab, 'Saya.' Beliau pun bersabda, 'Ambillah sekeranjang korma ini dan bersedekahlah dengannya!' Laki-laki tadi malah berkata,

'Apakah kepada orang yang lebih miskin dari saya wahai Rasūlullāh? Demi Allāh, tidak ada keluarga di daerah ini yang lebih miskin daripada saya!' Rasūlullāh akhirnya tertawa hingga gigi gerahamnya terlihat. Kemudian beliau bersabda, 'Berikanlah korma ini kepada keluargamu!'" (H.R. Bukhari: 1936, Muslim: 1111)

Berdasarkan hadist di atas, orang yang bersetubuh di siang hari di bulan *Ramadhān*, selain batal puasa dan berdosa, maka dia wajib membayar *kafarat* dengan urutan sebagai berikut.

Pertama: Membebaskan budak.

Kedua: Bila tidak mendapatkan budak, maka wajib berpuasa dua bulan berturut-turut.

Ketiga: Bila tidak mampu berpuasa dua bulan berturut-turut, maka memberi makan enam puluh orang miskin.

Selain itu, dia juga wajib mengqadha puasa menurut pendapat mayoritas ulama. Karena orang yang bersetubuh telah merusak satu hari *Ramadhān*, maka wajib baginya untuk menggantinya pada hari yang lain, sebagaimana jika dia batal puasanya karena makan dan minum. (At-Tamhid 7/157, Ibnu Abdil Barr)

Namun sebagian ulama yang lain seperti Ibnu Hazm (Al-Muhalla 6/264) dan Imam Syafii (Lihat al-Mughni 4/372) berpendapat bahwa tidak ada qadha bagi yang bersetubuh pada siang hari bulan Romadhan. Karena nabi tidak memerintahkan laki-laki tadi untuk mengganti puasanya. Adapun riwayat yang mengatakan maka berpuasalah sebagai ganti hari yang batal adalah riwayat yang *syadz* (ganjil), sehingga tidak bisa dijadikan dalil.

Allāhu a'lam, pendapat yang lebih mendekati kebenaran adalah pendapat pertama, karena tidak diragukan lagi bahwa mengganti puasa adalah lebih berhati-hati dan lebih melepaskan tanggungan. (Minhatul 'Allam 5/68)

Dengan demikian saudara penanya tetap berkewajiban untuk membayar *kafarat*, dan mengganti puasa yang ditinggalkan. Nasehat kami, bersegeralah menunaikan tanggungan tersebut disertai dengan taubat *nashuha* kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*.

Wanita Yang Meninggalkan Puasa Karena Nifas, Mengqadha Puasa Atau Membayar Fidyah?

Pertanyaan

4

Assalāmu 'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Saya mau bertanya, dulu saat istri melahirkan, maka ia tidak berpuasa sebulan penuh (disebabkan nifas) dan baru sekarang ini ingat dan ingin membayarnya. Apakah bisa kita mengqadha dengan memberi makan faqir miskin (*fidyah*). Terima kasih. (Hendra)

Jawab

Wa'alaikumusalām warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah, washsholātu wassalāmu 'alā rasūlillāh.

Pertama: Hukum Puasa Wanita Yang Nifas

Wanita yang melahirkan disebut juga dengan wanita nifas, karena nifas secara bahasa maknanya melahirkan. (Lisaanul 'Arab 6/238, Ibnul Manzhur, An-Nihayah 5/95, Ibnul Atsir). Adapun secara terminologi syari'at, nifas adalah darah yang keluar dari rahim karena sebab melahirkan. (Risalah Fid Dimaa at-Thobi'iyah hal.51, Ibnu Utsaimin).

Wanita yang sedang haidh dan nifas tidak boleh berpuasa, baik puasa wajib maupun puasa sunnah. Para ulama telah sepakat dalam masalah ini. (Lihat Marotib al-Ijma' hal.40, Ibnu Hazm, al-Ijma' hal.43, Ibnul Mundzir, al-Mughni 4/397, Ibnu Qudamah).

Rasūlullāh shallallāhu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ فَذَلِكَ
نُقْصَانُ دِينِهَا

Bukankah wanita jika sedang haidh dia tidak shalat dan tidak puasa? Itulah bentuk kurang agamanya. (H.R. Bukhari: 304 dan Muslim: 132)

Imam Ibnu Qudamah *rahimahullāh* mengatakan, "Hukum wanita nifas sama halnya dengan hukum wanita haidh dalam seluruh perkara yang diharamkan dan kewajiban yang gugur bagi mereka, kami tidak mengetahui ada perselisihan dalam masalah ini". (Al-Mughni 1/350)

Kedua: Cara Wanita Yang Nifas Mengganti Puasa

Āisyah radhiyallāhu 'anhā berkata, “Kami mengalami haid pada zaman Rasūlullāh, maka kami diperintah untuk mengqadha puasa dan tidak diperintah untuk mengqadha shalat”. (H.R.Bukhari: 321 dan Muslim: 335)

Adapun cara wanita nifas mengganti puasanya adalah sama dengan cara wanita haid mengganti puasanya. Dengan demikian, wanita yang nifas wajib mengganti puasa (*qadha*), dan tidak boleh membayar utang puasanya dengan cara memberi makan fakir miskin (*fidyah*). Akan tetapi, wanita yang melahirkan umumnya juga langsung menyusui anaknya. Sedangkan wanita yang menyusui boleh tidak puasa serta wajib mengganti puasanya dengan *qadha* atau membayar *fidyah*. Dengan demikian dalam diri wanita yang melahirkan terkumpul dua keadaan sebagai berikut.

Keadaan Pertama: keadaan nifas. Ini disebut dengan keadaan yang menghalangi dan melarang (*Janib al-Haazhir wal Mani*’).

Keadaan Kedua: keadaan menyusui. ini disebut dengan keadaan yang membolehkan untuk berbuka puasa (*Janib al-mubiih*).

Para ulama telah menjelaskan jika berkumpul antara keadaan yang melarang dan keadaan yang membolehkan maka keadaan yang melarang itulah yang dimenangkan. Kaidahnya dalam bahasa arab berbunyi; *Idzajtama’a Jaanib al-Haazhir wal Mubiih Ghulliba Jaanib al-Haazhir*. Dengan demikian, wanita yang melahirkan wajib mengqadha puasanya dan tidak boleh membayar dengan *fidyah*. *Allāhu A’lam*.

Ketiga: Waktu Pelunasan Utang Puasa

Dalam pertanyaan di atas ada yang masih kurang jelas, yaitu ucapan saudara dulu saat istri melahirkan sebulan tidak puasa. Waktu dulu di sini apakah satu tahun yang lalu, yaitu setahun sebelum bulan *Ramadhān* tahun ini ataukah beberapa tahun yang lalu sebelum *Ramadhān* tahun ini? Karena jika maksudnya waktu dulu adalah setahun yang lalu maka anda benar, boleh melunasi utang puasa tahun lalu saat ini. Karena wanita haid dan nifas mengganti puasa *Ramadhān* pada hari mana saja yang dia mampu. Boleh mengakhirkannya selama belum datang bulan *Ramadhān* berikutnya. *Aisyah* berkata, “Aku punya utang puasa *Ramadhān* dan aku tidak mampu membayarnya kecuali pada bulan Sya’ban”. (H.R. Muslim: 1146)

Imam Ibnu Qudamah mengatakan, “Andaikan mengakhirkan membayar utang puasa *Ramadhān* boleh

lewat *Ramadhān* berikutnya, tentulah akan dikerjakan oleh *Aisyah*”. (*Al-Kaafii* 1/359)

Akan tetapi jika yang dimaksudkan oleh penanya adalah beberapa tahun yang lalu, maka hukum orang yang mengakhirkan utang puasa sampai lewat *Ramadhān* ada dua keadaan sebagai berikut.

Pertama, jika dia melakukannya karena udzur yang terus-menerus, sehingga tidak mampu melunasi utang puasa sampai datang *Ramadhān* berikutnya, maka tidak ada dosa baginya dan dia wajib mengganti utang puasanya setelah *Ramadhān* berakhir atau kapan saja selama belum datang bulan *Ramadhān* lagi. *Allāh Subhānahu wa Ta’āla* berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

Artinya:

“*Allāh tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*” (Q.S.Al-Baqarah: 286).

Kedua, jika dia melakukannya karena lalai dan peremehan tanpa udzur, maka menurut sebagian ulama cukup baginya mengganti utang puasanya dan tidak perlu diiringi dengan memberi makan fakir miskin (*fidyah*). Karena *Allāh Subhānahu wa Ta’āla* berfirman,

فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

Artinya:

“*Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain.*” (Q.S. Al-Baqarah: 184).

Juga, wajib baginya bertaubat dan memohon ampun kepada *Allāh Subhānahu wa Ta’āla* atas kelalaian dan peremehan yang ia lakukan tanpa udzur.

Namun, sebagian sahabat seperti Ibnu Abbas dan Abu Hurairah berfatwa bahwa orang yang lalai membayar utang puasa sampai datang *Ramadhān* berikutnya maka dia mengqadha puasanya dan juga memberi makan fakir miskin. Riwayat ini telah shahih datang dari mereka sebagaimana dalam sunan ad-Daruquthni 2/197, dan inilah yang difatwakan oleh Syaikh Ibnu Baz dalam fatwanya. *Allāhu a’lam*.



Tidak Bisa Mengqadha Puasa Karena Hamil

Pertanyaan

5

Assalāmu 'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.
Ustadz, saya mau bertanya. *Ramadhān* tahun lalu saya menyusui anak saya sehingga tidak bisa penuh menunaikan puasa. Setelah saya sapih, saya membayar utang puasa saya hingga tersisa lima hari. *Qadarullāh* sekarang saya hamil lagi 2 bulan. Kondisi saya buruk, pusing, mual, dan bahkan sampai muntah. Saya pernah mencoba untuk tidak makan, ternyata saya malah *drop* dan terus muntah. Saya bingung dengan utang puasa saya, bagaimana dengan *Ramadhān* yang sudah semakin dekat. Mohon jawaban ustadz. *Jazākumullāhu khairan katsiran.* (Yuyun, Ponorogo)

Jawab

Wa'alaikumusalām warahmatullāhi wabarakātuh.
Alhamdulillah, washsholātu wassalāmu 'alā rasūlillāh.
Apabila keadaannya demikian sampai datang *Ramadhān*, maka kewajiban anti hanya mengqadhanya nanti ketika sudah sehat.
(Lihat *Fatawa Al-Lajnah Ad-daimah* 10/157-158).

POJOK MERCHANDISE

Sahabat peserta HSI, Yuk berbelanja di HSI Pernik.
Kami menawarkan beberapa merchandise eksklusif untuk peserta HSI ARN ataupun peserta HSI ART. Pilih barang yang Anda suka, lalu klik link website pemesanannya.

PAKET A

IDR 80,000
(belum termasuk ongkos kirim)



- Mug
- Jam Dinding
- Gantungan Kunci

PAKET B

IDR 50,000
(belum termasuk ongkos kirim)



- Tumbler
- Pin
- Stiker

Cara Pemesanan



Pemesanan hanya dapat dilakukan melalui link berikut.

Merchandise HSI
bit.ly/OrderMerchandiseHSI



Jangan pernah melakukan transfer pembayaran sebelum melakukan pemesanan (ORDER) via Link diatas

PEMBAYARAN:

Pembayaran dapat dilakukan ke rekening berikut ini:

BSM (Bank Syariah Mandiri)
kode bank: 451

711 687 4495

an. HSI AbdullahRoy Pernik HSI

CATATAN:

- Pengiriman menggunakan JNE REGULER
- Mohon melakukan transfer sesuai nominal yang ditentukan

INFORMASI LEBIH LANJUT DAN PEMESANAN:

wa.me/6281231000046

JANGAN LUPA FOLLOW

instagram.com/pernikhsi



Ayam Gulai Daun Kemangi

Bahan:

- 1/2 kg ayam (bagian dada)
- 3 butir kentang (potong dadu)
- 2 lembar daun jeruk
- 2 buah tomat
- 1 ikat daun kemangi
- 1/2 santan

Bumbu dihaluskan:

- 1 ruas kunyit
- 2 siung bawang putih
- 4 siung bawang merah
- 2 butir kemiri
- 1 sendok makan minyak
- 10 biji cabai merah

Cara memasak:

1. Goreng bumbu yang telah dihaluskan.
2. Masukkan ayam dan biarkan hingga 10 menit.
3. Masukkan santan dan biarkan hingga bumbu meresap.
4. Masukkan kentang dan tomat.
5. Masukkan daun kemangi.

Selamat menikmati!



Bakwan Jagung Rock 'N' Roll

Bahan:

- 2 tongkol jagung muda sisir
- 2 cabai merah iris-iris
- 2 cabai hijau iris-iris
- 5 cabai rawit iris-iris
- 5 siung bawang merah
- 1 siung bawang putih
- 1 tangkai daun prey iris-iris
- 1 tangkai serai iris-iris
- 1 sdm gulakong/gula pasir
- 1 sdt garam
- 1/2 sdt merica bubuk
- 4 sdm tepung imocaf
- 1 butir telur

Cara memasak:

1. Haluskan kasar jagung muda tambahkan bawang merah dan bawang putih yang sudah dihaluskan!
2. Masukkan gulakong, garam, telur, imocaf, merica, irisan cabai, daun prey, dand serai. Aduk rata!
3. Goreng dengan api sedang sampai matang kecoklatan!
4. Sajikan dengan cabe lalapan, saus tomat/saus sambal/sambal brambang atau sambel petis.

Selamat menikmati!



KUIS MAJALAH HSI

Bismillah
Sahabat HSI *fillah..*
InsyaAllāh, mulai edisi April/Rajab-Sya'ban ini, Majalah HSI Hadir dengan kuis berhadiah menarik.

Ingin mendapatkan hadiah menariknya? InsyaAllāh gampang. Jawab kuisnya kemudian kirim ke link yang disediakan.

Pertanyaan kuis edisi ini adalah sebagai berikut.

Daksos kegiatan HSIP di Cibarusah dilaksanakan oleh Divisi HSIP pada tahun.? dan daksos berupa.?

Kirim jawaban pada link berikut:
bit.ly/Kuis1-MajalahHSI

Temukan jawabannya di Majalah HSI Terbitan Maret 2019.

Ketentuan Pemenang:

1. Peserta Kuis ditetapkan sebagai pemenang apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.
2. Peserta HSI yang benar menuliskan data diri/identitas di HSI yang shahih (Nama, NIP, dan Nomor WA serta kesesuaian antara nomor WA dengan web dan dan nama adminnya)
3. Paling cepat dan benar dalam menjawab pertanyaan.
4. Satu orang pemenang akan mendapat hadiah menarik dari majalah HSI.
5. Jawaban beserta Pemenang Kuis akan diumumkan di Majalah HSI edisi Mei 2019.
6. Ongkos kirim hadiah kepada pemenang ditanggung oleh Majalah HSI
7. Link kuis akan ditutup 10 hari pasca majalah dipublish.

Yayasan HSI AbdullahRoy

Laporan Keuangan Tahun 2019

JANUARI		FEBRUARI		MARET	
PENGEMBANGAN HSI BSM IDR 7109713408 - HSI ABDULLAHROY					
Saldo awal	Rp 154.404.465	Saldo awal	Rp 226.007.331	Saldo awal	Rp 128.972.429
Pemasukan	Rp 183.032.917	Pemasukan	Rp 165.892.976	Pemasukan	Rp 164.890.830
Pengeluaran	Rp 111.430.050	Pengeluaran	Rp 262.927.878	Pengeluaran	Rp 230.920.150
Saldo akhir	Rp 226.007.331	Saldo akhir	Rp 128.972.429	Saldo akhir	Rp 62.943.110
SOSIAL BSM IDR 7109913407 - HSI ABDULLAHROY PEDULI					
Saldo awal	Rp 975.651.854	Saldo awal	Rp 613.125.722	Saldo awal	Rp 348.619.413
Pemasukan	Rp 425.949.867	Pemasukan	Rp 179.681.310	Pemasukan	Rp 665.438.291
Pengeluaran	Rp 788.476.000	Pengeluaran	Rp 444.187.620	Pengeluaran	Rp 517.801.981
Saldo akhir	Rp 613.125.722	Saldo akhir	Rp 348.619.413	Saldo akhir	Rp 496.255.724
ZAKAT BSM IDR 7116874231 - HSI ABDULLAHROY ZAKAT					
Saldo awal	Rp 512.849.064	Saldo awal	Rp 400.647.492	Saldo awal	Rp 395.721.178
Pemasukan	Rp 742.927	Pemasukan	Rp 121.186	Pemasukan	Rp 12.518.188
Pengeluaran	Rp 112.944.500	Pengeluaran	Rp 5.047.500	Pengeluaran	Rp 182.125.500
Saldo akhir	Rp 400.647.492	Saldo akhir	Rp 395.721.178	Saldo akhir	Rp 226.113.866
JUMLAH KESELURUHAN					
Saldo awal	Rp 1.642.905.384	Saldo awal	Rp 123.9.780.546	Saldo awal	Rp 873.313.021
Pemasukan	Rp 609.725.712	Pemasukan	Rp 345.695.472	Pemasukan	Rp 842.847.310
Pengeluaran	Rp 1.012.850.550	Pengeluaran	Rp 712.162.998	Pengeluaran	Rp 930.847.631
Saldo akhir	Rp 1.239.780.546	Saldo akhir	Rp 873.313.021	Saldo akhir	Rp 785.312.700

Rekening Donasi Yayasan HSI AbdullahRoy

Bank Syariah Mandiri

Cabang Cakung, Jakarta Timur

OPERASIONAL

7109713408

A.n. HSI ABDULLAHROY

WAQAF/PEMBAGUNAN

7109813405

A.n. HSI ABDULLAHROY WAQAF

SOSIAL

7109913407

A.n. HSI ABDULLAHROY PEDULI

ZAKAT

7116874231

A.n. HSI ABDULLAHROY ZAKAT